

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI *HOMESCHOOLING*
ANUGERAH BANGSA PALAGAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mariska Tamara Hans Putri
NIM 09102241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Homeschooling* dalam Membentuk Kemandirian Anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta” yang disusun oleh Mariska Tamara Hans Putri, NIM 09102241034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

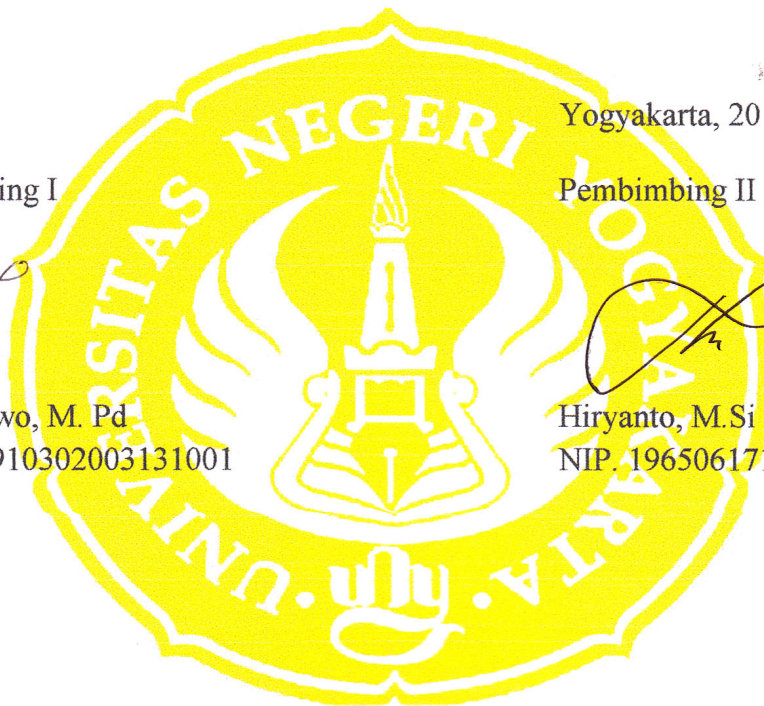
Pembimbing I

Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP. 196910302003131001

Yogyakarta, 20 April 2014

Pembimbing II

Hiryanto, M.Si
NIP. 196506171993031002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 20 April 2014

Yang menyatakan,

Mariska Tamara Hans Putri
NIM 09102241034

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI HOMESCHOOLING ANUGERAH BANGSA PALAGAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Mariska Tamara Hans Putri, NIM 09102241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Dr. Sujarwo, M. Pd	Ketua Penguji		7-11-2014	
Widyaningsih, M. Si	Sekretaris Penguji		12-11-2014	
Yulia Ayriza, M. Si, Ph. D	Penguji Utama		5-11-2014	
Hiryanto, M. Si	Penguji Pendamping		7-11-2014	

Yogyakarta, 24 NOV 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hiryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 0013

MOTTO

If you can dream it, you can do it

(Walt Disney)

Work it harder, make it better, do it faster, make us stronger

(Duft Punk)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
2. Agama, Nusa dan Bangsa
3. Ayahanda Zaenal Mutaqqien Hans dan Ibunda Tri Purwanti Wardhani tercinta yang tidak pernah lupa dan tak pernah leang menyisipkan doa-doa mulia untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terima kasih atas dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI *HOMESCHOOLING*
ANUGERAH BANGSA PALAGAN YOGYAKARTA**

Oleh

Mariska Tamara Hans Putri

NIM. 09102241034

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Penerapan strategi dan metode pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian intelektual anak; (2) Bagaimana dampak setelah mengikuti pembelajaran *homeschooling* terhadap kemandirian intelektual anak; (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, pendidik dan peserta didik di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (2) Hasil implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan menunjukan perilaku yang lebih mandiri pada anak: (3) Faktor pendukung dalam penelitian ini, (a) Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan; (b) Semangat tutor yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran; (4) Faktor penghambat yang dihadapi *Homeschooling* Anugerah Bangsa antara lain, (a) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda; (b) Masalah internal yang dihadapi anak.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran Homeschooling, Kemandirian Anak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat serta karuniaNya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berisi tentang “Implementasi Pembelajaran *Homeschooling* dalam Membentuk Kemandirian Anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan laporan penelitian ini tidak lepas dari sumbangan ide, pemikiran dan bantuan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengajuan skripsi ini serta dalam memberikan saran dalam penampilan dan tingkah laku.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hiryanto. M. Si selaku pembimbing II yang telah sabar dan tabah serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen PLS yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
 6. Seluruh Pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan, terima kasih atas izin dan bantuannya dalam penelitian ini. God bless you.
 7. Orang tua tersayang. Ibu Tri Purwanti yang selama ini sabar menunggu anak perempuannya menyelesaikan studinya, Bapak Zaenal Mutaqqien Hans yang mendukung serta membiayai anaknya dalam pembuatan skripsi ini.
 8. Kakak Monika Paramitha Hans Putri dan Adik Muhammad Fachrizal Hans yang memberikan motivasi untuk segera mendapatkan gelar sarjana.
 9. Grahito Editia Rachman
 10. Teman – teman satu jurusan khususnya angkatan 2009 yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
 11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih.
- Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan.

Yogyakarta, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Pembatasan istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kajian Tentang Implementasi	10
2. Kajian Tentang <i>Homeschooling</i>	12
a. Pengertian <i>Homeschooling</i>	12
b. Tujuan <i>Homeschooling</i>	13
c. Jenis-jenis <i>Homeschooling</i>	15

d. Metode <i>Homeschooling</i>	19
3. Kajian Tentang Kemandirian Anak	24
a. Pengertian Kemandirian Anak	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	25
c. Komponen Kemandirian Intelektual Anak.....	30
d. Pembentukan Kemandirian Anak	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Waktu dan Tempat Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	51
a. Sejarah Singkat <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	51
b. Letak Geografis <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	52
c. Visi dan Misi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	52
d. Tujuan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	53
e. Fungsi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	53
f. Organisasi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	53
g. Fasilitas <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	54
h. Program <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	55
i. Keadaan anak didik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	56
j. Waktu Pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	56

k. Pendanaan Kegiatan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Proses persiapan pelaksanaan implementasi pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta	57
2. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta	64
3. Evaluasi pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta.....	71
4. Faktor pendukung dan penghambat	73
C. Pembahasan	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	86
 LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Teknik Pengumpulan Data	46
Tabel 2 : Fasilitas – fasilitas <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2 : Struktur Organisasi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi Penelitian	90
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	91
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	97
Lampiran 4 : Catatan Wawancara	98
Lampiran 5 : Catatan Lapangan	118
Lampiran 6 : Catatan Dokumentasi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005: 4). Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Djumranjsah, 2006: 22).

Pendidikan menjadi bagian penting ketika dipahami secara luas sebagai sebuah proses belajar yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat. Proses tersebut terjadi alami baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari. Bagi manusia, semua itu dilakukan untuk menyiapkan diri agar menjadi utuh, sehingga dapat menunaikan tugas hidupnya dengan baik dan wajar, sehingga dapat menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya untuk terus bertahan hidup (Ahmadi, 1997: 32).

Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan anak dengan gaya belajar, bakat, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual. Hal ini berlaku juga untuk anak yang mengalami hambatan dan masalah khusus dalam belajar (Suryadi, 2006: 17). Berkenaan dengan hal

tersebut pemerintah telah menawarkan alternatif solusi berupa pembelajaran individu yang dapat dilakukan di rumah (*homeschooling*) sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 54 ayat 1). Sebab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga (Arifin, 2003: 4).

Data yang terhimpun oleh Direktorat pendidikan kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa ada sekitar 600 *homeschooling* di Indonesia. Sebanyak 83,3% atau sekitar 500 orang mengikuti *homeschooling* majemuk dan komunitas, sedangkan sebanyak 16,7% atau sekitar 100 orang mengikuti *homeschooling* tunggal. Angka yang cukup untuk masyarakat dalam merespon model pendidikan baru di Indonesia dan kemungkinan akan mengalami kenaikan atau bahkan kemunduran (Mulyadi, 2006: 34).

Homeschooling diterapkan dalam beberapa bentuk yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk, dan *homeschooling* komunitas. Penerapan *homeschooling* ini tergantung dari kebutuhan setiap *homeschooler* dan disesuaikan dengan kemampuan orang tua dan minat anak. Dari fleksibilitas penerapan *homeschooling* tersebut maka orang tua mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi putra putrinya (Kembara, 2007: 30).

Pendidikan *homeschooling* membantu mengembangkan potensi anak secara optimal baik dalam pengetahuan, sikap, dan kepribadian dengan menekankan pada penguasaan pengembangan sikap mandiri yang kelak dapat berguna bagi segala aspek di hidupnya (Mulyadi, 2006: 20).

Kemandirian adalah perilaku yang dicerminkan dengan perbuatan yang tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang dia anggap benar, selain itu berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut (Mustafa, 2008: 75). Kemandirian tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Yusuf, 2008: 130).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, seperti intelegensi, kebudayaan, pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, usia dan jumlah anak dalam keluarga (Sarwono, 1997: 88). Untuk mendapatkan hasil pengembangan kemandirian anak yang optimal, perlu adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Guru di sekolah dan orang tua berkedudukan sama yaitu sebagai pembimbing, pendidik dan pemimpin anak baik dalam aspek intelektual, emosional maupun spiritual (Suhartini, 1993: 24). Ada tiga komponen kemandirian anak yang paling mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini yaitu kemandirian intelektual, kemandirian emosional, dan kemandirian spiritual.

Salah satu aspek kemandirian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak adalah kemandirian intelektual, Kemandirian intelektual penting karena kemandirian intelektual merupakan sikap pribadi yang diperlukan oleh setiap individu. Dengan kemandirian intelektual, anak cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif,

menghemat waktu secara efisien, anak mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Anak yang mempunyai kemandirian intelektual mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan (Sumarno, 2006: 5).

Diperlukan adanya upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian intelektual anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing yang unik dan beraneka ragam (Setyaningsih, 2013: 4).

Seorang anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil. Akan tetapi anak adalah seorang individu dengan ciri khusus yang dalam perkembangan pribadi dan sosialnya memerlukan bimbingan dan tuntunan. Untuk itu masa sekolah merupakan periode yang paling baik untuk meletakkan dasar dalam jiwa anak untuk kehidupan sosialnya (Pakasi, 1981: 26).

Masa usia *latent* (Usia 5 sampai 12 tahun) merupakan masa perkembangan anak yang penting karena pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar, beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri (Ahmadi, 1997: 31). Dalam penelitian lain, Bloom, dalam Sujiono (2005: 10) mengemukakan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi pesat pada awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 5 tahun, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 12 tahun dan 20% sisanya

pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 5-12 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 12 hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa usia *latent* (usia 5 sampai 12 tahun) merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap pengembangan diri dalam kehidupan manusia.

Anak yang memiliki kemandirian intelektual tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian intelektual anak (Asrori, 2008: 23). Dengan menggabungkan metode dan media *homeschooling* dalam penerapan kemandirian intelektual anak, diharapkan kelak akan memiliki generasi yang memiliki sikap dan pemikiran mandiri secara intelektual. Pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan generasi yang berkualitas pula. Karena salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara terhadap tutor *Homeschooling* komunitas ANSA, fenomena yang ada selama ini kemandirian intelektual yang dimiliki oleh siswa *Homeschooling* Komunitas ANSA umumnya masih rendah, hal ini dapat diketahui dengan adanya anak yang belum mampu mandiri secara intelektual karena pola pendidikan yang diberikan orang tuanya di rumah tidak mendukung terjadinya proses kemandirian intelektual. Di samping itu juga adanya masalah yang berhubungan dengan aktivitas saat terjadinya pembelajaran, ada beberapa anak yang kurang fokus dan sibuk pada kegiatannya yang lain sehingga mengganggu proses pembelajaran, seperti belajar sambil tiduran atau tengkurap. Hal ini juga dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran anak

sehari-hari dimana masih menunggu tutor, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu tutor, masih lamban dalam mengerjakan tugas, pesimis dan masih sangat bergantung kepada tutor.

Kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak antara lain dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan metode yang menyenangkan seperti bermain peran, bercerita dan bernyanyi. Dengan strategi dan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran, anak akan merasa terlibat sehingga kegiatanpun akan semakin menyenangkan.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih difokuskan pada pembentukan kemandirian intelektual anak. Maka pada penelitian ini, peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran *Homeschooling* dalam Membentuk Kemandirian Anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kemandirian intelektual di *Homeschooling* Komunitas Anugerah Bangsa belum optimal.
2. Masih di temukan beberapa anak yang belum memiliki kemandirian intelektual setelah mengikuti pembelajaran *homeschooling* komunitas.
3. Perbedaan karakteristik, tingkah laku dan sifat anak dapat mengganggu aktivitas proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi mengenai *homeschooling* komunitas yang diterapkan oleh tutor dalam pembentukan kemandirian intelektual anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran *homeschooling* komunitas yang dilakukan oleh tutor dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *homeschooling* komunitas yang dilakukan oleh tutor dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemandirian intelektual anak melalui pembelajaran *homeschooling* di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang pola pendidikan pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam meningkatkan kemandirian intelektual anak.

- b. Memperoleh pengalaman dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemandirian anak dengan menggunakan pembelajaran *homeschooling* komunitas.

3. Manfaat Bagi Lembaga Terkait

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemandirian anak dengan menggunakan pembelajaran *homeschooling* komunitas.

G. Pembatasan Istilah

1. Implementasi

Suatu proses untuk melaksanakan suatu cara atau metode untuk tujuan tertentu dengan menerapkan strategi dalam pelaksanaannya agar mencapai tujuan yang direncanakan.

2. *Homeschooling* Komunitas

Merupakan gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang bersama-sama dirancang dan didiskusikan untuk kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan yang bisa dilakukan bersama-sama yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

3. Kemandirian Intelektual Anak

Kemandirian intelektual meliputi kemampuan mengarahkan pada pencapaian tujuan, kemampuan mengkoordinir aktivitas dengan perilakunya, memiliki sikap jasmani yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya,

memiliki orientasi hidup yang matang, mempunyai motivasi yang tinggi dan tanggap terhadap situasi atau permasalahan yang membutuhkan pemaknaan dan pemikiran mendalam, hal tersebut dilakukan sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan (Poewadarminto, 1990: 327). Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Usman (2002: 70) yang menyatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiawan (2004: 39) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi, tujuan, dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana atau birokrasi yang efektif

Harsono (2002: 67) mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. *Majone* dan *Wildavsky* mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan “implementasi adalah perluasan aktivitas yang

saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (Nurdin dan Usman, 2004).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum (*Miller dan Seller, 1985: 246*)

Dalam kenyatannya, implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut (*Fullan, 1992: 136*)

Dengan adanya beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan suatu cara atau metode untuk tujuan tertentu dengan menerapkan strategi dalam pelaksanaannya agar mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Kajian Tentang *Homeschooling*

a. Pengertian *Homeschooling*

Kembara (2002: 16) mengemukakan pendapatnya mengenai *homeschooling* sebagai berikut:

”*Homeschooling* atau sekolah rumah adalah konsep pendidikan pilihan yang diselenggarakan oleh orang tua. Proses belajar mengajar diupayakan berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal”

Berbeda dengan Loy Kho (2008: 18) mengemukakan pendapatnya bahwa :

“*Home School* bukan sekedar memindahkan institusi sekolah ke rumah. *Homeschooling* lebih merupakan proses perjalanan sebuah keluarga dalam mengarungi samudra kehidupan. Di dalam proses perjalanan tersebut terjadi pula proses belajar dan mengajar. Setiap anggota keluarga menjadi guru sekaligus murid”.

Homeschooling adalah sebagai instruksi dan pembelajaran yang sebagian darinya adalah aktivitas terencana yang dilakukan di rumah di dalam keluarga dengan orang tua yang berperan sebagai guru atau *supervisor* dari aktivitas (Lines, 1995: 21). Menurut Sumardiono, *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.

Pendapat lain menjelaskan *homeschooling* sebagai aktivitas yang dirancang agar anak didik merasa senang belajar, tidak terbebani sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berfikir (Mulyadi, 2006: 38).

Dengan adanya beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *homeschooling* adalah merupakan suatu aktivitas belajar yang dapat dilaksanakan

di rumah maupun secara kolega dan secara komunitas yang dimana orang tua sangat berperan penting sebagai pengajar dari luar (*tutor*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang optimal yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan ciri khas individual anak tersebut dan dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak pada tahap perkembangannya.

b. Tujuan *Homeschooling*

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan harus memiliki tujuan yang tepat, sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal. Begitu juga *homeschooling* yang memiliki beberapa tujuan, diantaranya (Suryadi, 2006: 13):

- 1) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang menentukan pendidikan anaknya melalui *homeschooling*.
- 2) Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- 3) Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Pendapat lain oleh Mulyadi, (2006: 40) yang juga menegaskan bahwa *homeschooling* memiliki tujuan, antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan menantang bagi anak didik sesuai dengan kepribadian, gaya belajar, kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya.
- 2) Mempelajari materi pelajaran secara langsung dalam konteks kehidupan nyata sehingga lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan anak didik.
- 3) Meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir, dan sikap serta mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 4) Membina dan mengembangkan hubungan baik antara orang tua dan anak didik sehingga tercipta keluarga yang harmonis.
- 5) Mengatasi keterbatasan, kelemahan, dan hambatan emosional anak didik sehingga anak didik tersebut berhasil belajar yang optimal
- 6) Mengembangkan bakat, potensi, dan kebiasaan-kebiasaan belajar anak didik secara alamiah
- 7) Mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan sesuai tingkat perkembangannya demi kelulusan hidupnya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *homeschooling* adalah melayani peserta didik dalam penyelesaian pendidikan dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dalam konteks kehidupan nyata, mengatasi keterbatasan, kelemahan, dan hambatan emosional

yang dihadapi anak, serta mengembangkan bakat, potensi yang dimiliki dengan membekali anak untuk mampu memecahkan masalah lingkungannya.

c. Jenis-jenis *Homeschooling*

Homeschooling diklasifikasikan sesuai dengan tujuan, kondisi dan kebutuhan masing-masing orang tua atau keluarga. Jenis-jenis *homeschooling* adalah: 1) *Homeschooling* tunggal; 2) *Homeschooling* majemuk; 3) *Homeschooling* komunitas (Suryadi 2006: 15-19).

1) *Homeschooling* Tunggal

Homeschooling tunggal adalah format sekolah rumah yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan *homeschooling* lainnya. Ada beberapa kelebihan penerapan *homeschooling* tunggal, diantaranya: a) Adanya kebutuhan-kebutuhan khusus yang ingin dicapai keluarga *homeschooling* tunggal yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan keluarga *homeschooling* lainnya; b) Lokasi atau tempat tinggal yang tidak memungkinkan hubungan dengan *homeschooling* lainnya; c) Memiliki fleksibilitas tinggi, tempat, bentuk, dan waktu belajar bisa disepakati oleh pengajar dan peserta didik.

Selain beberapa kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, ada beberapa kelemahan dalam *homeschooling* tunggal, diantaranya: a) Tidak ada tempat untuk bersosialisasi, terutama bagi anak yang memerlukan tempat untuk unjuk aksi sebagai syarat pendewasaan kepribadian anak; b) Orang tua harus menyelenggarakan sendiri penilaian terhadap hasil pendidikan atau mengusahakan sendiri kesetaraan dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh *homeschooling* komunitas yang ada.

Pendapat tersebut didukung oleh Kembara (2007: 29) yang mengatakan bahwa kelemahan yang dimiliki *homeschooling* tunggal yaitu tidak adanya mitra (*partner*) untuk saling mendukung, berbagi atau membandingkan keberhasilan dalam proses belajar.

Sebagaimana yang telah diterapkan oleh beberapa selebritis muda, mereka cenderung mengambil tipe *homeschooling* tunggal karena kesibukan mereka yang luar biasa. Mereka menyewa seorang guru yang datang ke rumah beberapa kali dalam seminggu atau yang bersangkutan datang ke lokasi dimana selebritis beraktivitas, misalnya di tempat syuting (Kembara, 2007: 31). Dengan demikian, jelaslah bahwa *homeschooling* tunggal sengaja diterapkan oleh orang tua dengan tidak bergabung dengan *homeschooling* lainnya serta dalam penerapan proses belajar mengajar, waktu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

2) *Homeschooling* Majemuk

Homeschooling majemuk adalah format sekolah rumah yang dilaksanakan oleh orang tua dari dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu. Sementara, kegiatan inti atau pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Kebutuhan penerapan *homeschooling* majemuk adalah adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga dalam kegiatan bersama, contohnya: kurikulum dari konsorium, asosiasi, organisasi, lokal, nasional atau internasional dengan bahasa tertentu, kegiatan olah raga tertentu (misalnya, keluarga atlet tenis) yang menuntut jadwal kegiatan belajar disiplin tertentu, mendalami salah satu keahlian musik atau seni tertentu dan kegiatan agama tertentu.

Selain ada beberapa kegiatan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan *homeschooling* majemuk, diantaranya adalah perlu adanya kompromi dan fleksibilitas untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dalam jumlah keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan, serta harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan atau dilatih oleh seorang ahli dalam bidang tertentu, sehingga anak diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan orang tua harus mengusahakan sendiri kesetaraan dengan standar yang ditetapkan oleh komunitas *homeschooling*.

Ada beberapa kelemahan penerapan *homeschooling* majemuk, salah satunya adalah keharusan untuk melakukan kompromi dengan peserta lain dalam hal jadwal, suasana, fasilitas dan pilihan kegiatan. Hal ini dikarenakan setiap orang tua memiliki kesibukan dan agenda yang berbeda, sehingga waktu pendampingan anak-anak harus disesuaikan secara optimal (Kembara, 2007: 32).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *homeschooling* majemuk adalah gabungan dua atau lebih *homeschooler* yang sama-sama mengkompromikan kegiatan belajar untuk anak-anaknya yang sesuai dengan kebutuhan, kegiatan dan kepentingan yang bisa dilakukan bersama-sama dengan *homeschooler* lainnya. Sementara itu, kegiatan inti atau pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing.

3) *Homeschooling* komunitas

Homeschooling komunitas merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, serta bahan ajar bagi anak-anak *homeschooling*, termasuk menentukan beberapa aktivitas dasar (olahraga

musik atau seni dan bahasa) serta fasilitas tempat belajar mengajar dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

Ada beberapa kelebihan penerapan *homeschooling* komunitas, diantaranya adalah: a). Adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama dengan *homeschooler* lainnya, seperti: pengembangan akhlak, pengembangan intelegensi, dan keterampilan; b). Adanya fasilitas belajar mengajar yang lebih baik, seperti bengkel kerja, laboratorium alam, perpustakaan, laboratorium IPA/bahasa, auditorium, fasilitas olahraga dan kesenian.

Homeschooling komunitas memiliki konsep yang lebih terstruktur dan lengkap untuk pendidikan akademik, pembangunan akhlak mulia, pencapaian hasil belajar dan ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas (Kembara, 2007: 32).

Selain kelebihan di atas ada juga kelemahan penerapan *homeschooling* komunitas, diantaranya: a). Orang tua harus melakukan kompromi untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dari beberapa keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan bersama-sama; b). Harus mendapatkan pengawasan profesional; c). Anak-anak dengan kegiatan khusus harus mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan mau menerima perbedaan-perbedaan yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *homeschooling* komunitas adalah merupakan gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang bersama-sama dirancang dan didiskusikan untuk kegiatan belajar untuk anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan yang bisa dilakukan bersama-sama yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis *homeschooling* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga jenis *homeschooling* yaitu *homeschooling* tunggal yang penerapan pelaksanaannya dilakukan oleh satu keluarga dengan tidak bergabung dengan keluarga lain, *homeschooling* majemuk yang penerapannya merupakan penggabungan dari beberapa *homeschooler*, dan *homeschooling* komunitas adalah penggabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang penerapannya dilaksanakan pada waktu tertentu.

d. Metode *Homeschooling*

Dalam proses mengajar tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun pengajar hendaknya memberikan dorongan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Oleh sebab itu, setiap pengajar perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola situasi dan kondisi dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana belajar kondusif.

Begitu juga dalam penerapan *homeschooling*, Saputra (2007: 139-142) menyebutkan bahwa ada beberapa metode *homeschooling* yang dapat diterapkan mulai dari yang sangat terstruktur (sekolah) sampai dengan yang tidak terstruktur. Akan tetapi *homeschooler* tidak perlu berpatokan pada satu metode saja, dengan kata lain *homeschooler* boleh menggunakan berbagai macam metode yang mungkin dapat dikerjakan. Adapun metode-metode *homeschooling* sebagai berikut: metode *homeschool Charlotte Mason*, metode *homeschooling klasikal*, metode *homeschooling elektik*, metode *homeschool Montessori*, metode *unschooling*, metode *unit studies*, serta metode *homeschool Waldorf*.

1) Metode *Homeschool Charlotte Mason*

Charlotte Mason mengajukan filosofi pendidikannya yang meliputi “*Naration, Copywork, Nature Notebook, Fine Arts, Languages, Literature-based curriculum*” dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Model *homeschooling* ini adalah konsep “buku hidup” yang berbeda dengan *text book* yang ditulis oleh beberapa penulis mengenai satu objek tertentu. Buku ini bercerita dan tidak hanya menyampaikan fakta. Anak biasanya akan lebih ingat bila mereka membaca cerita daripada membaca *textbook*.

Dalam metode *Charlotte Mason*, anak membaca buku kemudian menceritakannya kembali dengan bahasanya sendiri. Hal ini memastikan bahwa mereka mengerti apa yang dibacanya. Metode ini juga menekankan ‘*nature notebook*’ orang tua dan perlunya anak untuk keluar rumah melakukan pengamatan dan mencatatnya dalam buku, bila perlu dengan gambar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Charlotte Mason* menggunakan konsep buku hidup yang artinya lebih menekankan pada aplikasi konkrit dalam kehidupan sehari-hari dengan langsung mempraktikkan literatur yang digunakan dalam belajar, sehingga anak betul-betul mendalami apa yang dipelajarinya dan adanya keterlibatan langsung dari orang tua dalam membimbing dan memfasilitasi belajar anak.

2) Metode *Homeschooling Klasikal*

Model ini padat *literature* (bukan padat gambar) dan berdasar *trivium grammar, logic* dan *rhetoric* yang sebanding dengan konsep yang lebih mudah yaitu pengetahuan, pengertian dan kebijakan.

- 1) Tahap '*grammer*' (sampai usia 12) adalah saat anak menerima dan mengumpulkan informasi pengetahuan. Anak menerima fakta tersebut.
- 2) Tahapan '*logic*' (usia 13-15) adalah saat pemahaman anak mulai matang. Mereka mulai mengerti sebab akibat. Pengetahuan membawa logika.
- 3) Tahapan '*rhetoric*' (usia 16-18) adalah saat anak bisa menggunakan pengetahuan dan logika untuk berkomunikasi menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, berdiskusi dengan berdebat kebijakan.

Setiap mata pelajaran yang dipelajari mempunyai tiga tahapan tersebut dengan memberikan fakta, membantu anak untuk mengerti, dan menguji anak dalam pemahamannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *homeschool klasikal* menggunakan tiga konsep, yaitu tahapan pengetahuan (tahapan *grammer*), tahapan pengertian (tahapan *logic*) dan tahapan kebijakan (tahapan *rhetoric*) yang dalam penerapannya menggunakan klasifikasi sesuai dengan batasan umur.

3) Metode *Elektik*

Metode *elektik* lebih memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mendesain sendiri program *homeschooling* yang sesuai dengan memilih atau menggabungkan beberapa sistem yang ada dan dapat menggunakan sumber-sumber informasi dari internet atau perpustakaan

Jadi metode *elektik* adalah metode yang tidak hanya memberikan standar kurikulum yang digunakan, akan tetapi memberikan kebebasan kepada orang tua untuk memilih atau menggunakan kurikulum yang diinginkan serta bebas mencari informasi dari berbagai media.

4) Metode *Homeschooling Montessori*

Maria Montessori menyatakan bahwa anak mempunyai kemampuan untuk belajar. Orang dewasa hanya berperan mengatur lingkungan anak dan mendukung proses belajar. Dalam hal ini orang dewasa tidak mengatur anak, tetapi membantu anak belajar dengan lingkungannya dalam situasi natural, dalam kelompok yang tidak dibatasi oleh umur.

Maria Montessori juga mengatakan bahwa pendekatan ini mendorong penyiapan lingkungan pendukung yang nyata dan alami, mengamati proses interaksi anak-anak di lingkungan, serta terus menumbuhkan lingkungan sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensinya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Montessori* lebih menekankan pada kemandirian anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mendukung dan memfasilitasi lingkungan belajar anak serta orang tua berperan sebagai pembimbing bukan sebagai pengatur.

5) Metode *Unschooling*

Anak belajar materi apa yang dia sukai. Sangat tidak terstruktur tapi sering cocok untuk sebagian anak, terutama anak kecil.

Unschooling juga berangkat dari keyakinan bahwa anak memiliki keyakinan untuk natural dan jika keinginan itu difasilitasi dan dikenalkan dengan pengalaman di dunia nyata, maka mereka akan belajar lebih banyak dari pada melalui metode lainnya. *Unschooling* tidak berangkat dari *textbook*, tetapi dari minat anak yang difasilitasi.

Jadi metode *unschooling* adalah merupakan metode yang tidak terstruktur yang lebih menekankan pada minat anak dan peran orang tua sangat penting untuk menyiapkan fasilitas belajar dan mengenalkan anak pada dunia nyata.

6) Metode *Unit Studies*

Semua mata pelajaran terpadu menjadi satu tema. Sebagai contoh, membaca buku *Little House on the Prairie* dan belajar sejarah, seni, ilmu pengetahuan alam, matematika, dan lain-lain melalui buku tersebut.

Jadi metode *unit studies* adalah mengintegrasikan beberapa mata pelajaran melalui satu tema.

7) Metode *Homeschooling Waldorf*

Konsep pembelajaran Waldorf bertumpu pada anak secara keseluruhan (*the whole child*) yang meliputi kepala, hati dan tangan. Metode ini bukan sistem pedagogi melainkan sebuah seni, sehingga apa yang sudah ada pada manusia dapat dibangkitkan. Pendidikan Waldorf bukan untuk mendidik melainkan untuk membangkitkan.

Dalam metode ini, guru atau *tutor* tidak berusaha untuk menanamkan materi intelektual kepada anak. Tetapi membangkitkan kemampuan anak untuk mencari pengetahuan serta menikmati proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *homeschooling Waldorf* lebih menekankan pada peningkatan motivasi anak dan penerapannya disesuaikan dengan keadaan rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *homeschooling* meliputi: metode *homeschool Charlotte Mason* yang dalam penerapannya lebih kepada aplikasi konkret dalam kehidupan sehari-hari, metode *homeschool classic* yang

menggunakan tiga konsep dan pengklasifikasiannya sesuai dengan batasan usia, metode *elektik* yang menekankan pada kebebasan dalam memilih kurikulum yang digunakan dan menggunakan berbagai macam sumber informasi, metode *homeschool Montessori* yang lebih menekankan pada kemandirian anak dalam berkreaitivitas, metode *unschooling* yang lebih menekankan pada minat anak dalam belajar; metode *unit studies* yang mengintegrasikan suatu tema tetapi terdiri dari beberapa materi, dan metode *homeschool waldorf* yang lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar anak.

3. Kajian Tentang Kemandirian Anak

a. Pengertian Kemandirian Anak

Chaplin (1993: 243), mendefinisikan kemandirian dari asal katanya yaitu “*independence*” yang berarti suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Kemandirian menurut Benardib (Mutadin, 2002: 1), merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali (1987) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk melakukan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Parker (2006: 226), megartikan kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua apa yang kita miliki, kita tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk menanggung resiko dan memecahkan masalah, tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah

atau melakukan sesuatu yang baru, tidak membutuhkan persetujuan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu berdiri sendiri dengan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, mampu mengambil sikap dan tindakan beserta memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapinya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Susana (2006: 23) menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dan diharapkan dewasa serta menjadi mandiri di kemudian hari.

Anak merupakan pribadi yang berdiri terpisah dari orang tua, sehingga semenjak lahir anak berusaha untuk tidak menjadi bergantung pada orang lain. Semakin bertambah usia, kemampuan fisik dan psikisnya semakin berkembang sehingga anak mulai ingin memisahkan dirinya dengan demikian sikap bergantung semakin berkurang karena merupakan akibat dari latihan-latihan kemandirian yang diberikan sedini mungkin, dimana anak diberikan kesempatan untuk memilih jalan sendiri (Sarwono, 2000: 86).

Asrori (2005: 118) berpendapat bahwa kemandirian tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi berkembang karena pengaruh beberapa faktor, yaitu: 1) gen atau keturunan orang tua; 2) pola asuh orang tua; 3) sistem pendidikan di sekolah; 4) sistem kehidupan di masyarakat.

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Schopenhauer dalam Walgito, (2002: 35) mengatakan bahwa sewaktu individu dilahirkan, ia telah membawa sifat-sifat tertentu, dan sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan.

Pendapat tersebut didukung oleh Ali & Asrori (2005: 119) bahwa orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tua muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gen atau keturunan orang tua berperan dalam mempengaruhi kemandirian anak karena kebiasaan orang tua secara tidak langsung membentuk anak sesuai dengan keinginan orang tua.

2) Pola Asuh Orang Tua

Edwards (2006: 48) menegaskan bahwa karakteristik individu mempengaruhi cara orang dewasa mengasuh anak-anak mereka, khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan, kemandirian dan berusaha keras mengajarkan kepada anak-anak apa yang mereka perlu ketahui dan kerjakan agar menjadi orang yang bahagia, percaya diri, dan bertanggung jawab di masyarakat.

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu berasyarakat, dimana orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kepada anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian sehingga mereka menanamkan kejujuran, kerja keras,

menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab (Edwards 2006: 76).

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaiknya orang tua menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarga sehingga dapat mendorong optimalisasi perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak (Asrori, 2005: 119).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral, sikap pada anak yang ditunjukkan dengan saling menghormati, menyayangi berpengaruh terhadap perkembangan psikologis yang ditunjukkan dengan tumbuh kembangnya rasa percaya diri anak dan bertanggung jawab terhadap hidupnya.

3) Sistem Pendidikan di Sekolah

Garungan (2004: 207) mengatakan bahwa beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh sekolah terhadap perkembangan pribadi peserta didik menunjukkan bahwa pada umumnya pendidikan di sekolah jauh lebih luas dalam pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi anak, perkembangan dari kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan kelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh

pengajaran, menghadapi saringan, yang semuanya antara lain mempunyai akibat pada pencerdasan otak.

Hetzer (Garungan, 2004: 208) dalam penelitiannya menegaskan bahwa peranan kelas dan metode guru menjamin kemajuan perkembangan jiwa anak, makin kecil kelasnya makin maju para siswa yang diajarinya, di samping itu metode yang digunakan merupakan metode yang paling unggul.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan indroktinisasi pendidikan dan cenderung menekankan indroktinisasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang ada di sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak terutama kemandirian dalam pengambilan sikap, tanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompok. Akan tetapi ketika sekolah tidak demokratis dan selalu memberikan hukuman yang tidak wajar akan menjadikan anak kehilangan harga diri dan kemandirian pun sulit ditumbuhkan.

4) Sistem Kehidupan di Masyarakat

Latar belakang masyarakat dimana tempat peserta didik tinggal sangat besar pengaruhnya karena menyebabkan peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat dan cara bertingkah laku.

Pengalaman anak di luar sekolah yang hidup di kota sangat berbeda dengan pengalaman-pengalaman peserta didik yang tinggal di pedesaan. Demikian pula kesempatan berkreasi, pembinaan kesehatan, fasilitas pendidikan yang ada dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap pandangan peserta didik, motivasi, minat dan sikapnya terhadap aspek-aspek kehidupan. Masyarakat memberikan pengaruh yang berlainan terhadap peserta didik sehingga tiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda (Depag RI, 2005: 49).

Jadi pembentukan karakter pada anak dapat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat di pedesaan berbeda dengan kehidupan masyarakat di perkotaan sehingga karakter yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda tergantung dari lokasi atau lingkungan tempat tinggalnya.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat dapat membentuk karakter pada anak sehingga karakter yang dimiliki anak berbeda-beda begitu pula dengan terbentuknya kemandirian, kehidupan masyarakat yang tidak memberikan dukungan, motivasi dan menghargai ekspresi

anak akan mengkerdilkan kemandirian anak, begitu pula sebaliknya jika anak diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk bertanggung jawab dan mengeskpresikan diri maka kemandirian pada anak mudah terbentuk.

Jadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian pada anak adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua yang diterapkan, sistem pendidikan di sekolah tempat anak melangsungkan pendidikan serta sistem kehidupan di masyarakat tempat anak tinggal. Keempat faktor inilah yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian pada anak.

c. Komponen Kemandirian Intelektual Anak

Istilah intelek berasal dari bahasa inggris *intellect* yang menurut Chaplin dalam Ali & Asrori (2005: 27) berarti suatu proses kognitif, proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, kemampuan mempertimbangkan dan kemampuan mental atau intelegensi. Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang *intelligent* adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam waktu yang lebih singkat, memahami masalah lebih cepat dan cermat, serta mampu bertindak cepat.

Ali & Asrori (2005: 27) menyimpulkan dari uraian di atas bahwa pengertian intelektual dan intellegensi tidaklah berbeda. Jadi intelektual adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mempertimbangkan serta menyelesaikan masalah dengan cermat tanpa menggantungkan diri pada orang lain dalam setiap keputusan yang diambilnya.

Sumadinata (2005: 94) berpendapat bahwa intelektual memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Terarah pada tujuan (*purposeful behavior*)

Anak yang mampu mengarahkan diri pada tujuan dan tidak melakukan pekerjaan yang sia-sia serta tanpa harus mendapatkan bimbingan secara intensif dalam setiap rencana kegiatannya adalah salah satu ciri kemandirian intelektual.

b) Tingkah laku terkoordinasi (*organized behavior*)

Anak yang memiliki tingkah laku terkoordinasi adalah anak yang memiliki aktivitas dan perilaku yang selalu terkoordinasi dengan baik, tidak ada perilaku yang tidak direncanakan atau yang tidak terkendali adalah anak yang menunjukkan kemandirian intelektual.

c) Memiliki sikap jasmaniah yang baik (*physical well toned behavior*)

Anak yang memiliki sikap jasmaniah yang baik adalah anak yang belajar secara intelegen, duduk dengan baik, menempatkan bahan yang dipelajari dengan baik, memegang alat tulis dengan baik, tidak belajar sambil tiduran dan tidak belajar sambil tengkurap.

d) Memiliki daya adaptasi yang tinggi (*adaptable behavior*)

Anak yang memiliki daya adaptasi tinggi, cepat dalam membaca dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan dari lingkungan adalah salah satu ciri anak mandiri secara intelektual.

e) Berorientasi pada sukses (*success oriented behavior*)

Anak yang selalu berorientasi pada sukses dan tidak takut pada kegagalan serta selalu optimis adalah salah satu ciri anak yang memiliki kemandirian intelektual.

f) Mempunyai motivasi yang tinggi (*clearly motivated behavior*)

Anak yang memiliki motivasi tinggi memiliki kekuatan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya berarti dia telah dianggap mampu mandiri secara intelektual.

g) Dilakukan dengan cepat (*rapid behavior*)

Anak yang mampu melakukan dengan cepat dan memahami situasi atau permasalahan adalah anak yang memenuhi salah satu ciri kemandirian intelektual.

h) Menyangkut kegiatan yang luas (*broad behavior*)

Anak yang terlibat dalam kegiatan yang luas dan kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam maka dia termasuk mandiri secara intelektualitas.

Kesimpulan dari kemandirian intelektual di atas meliputi kemampuan mengarahkan pada pencapaian tujuan, kemampuan mengkoordinir aktivitas dengan perilakunya, memiliki sikap jasmani yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki orientasi hidup yang matang, mempunyai motivasi yang tinggi dan tanggap terhadap situasi atau permasalahan yang membutuhkan pemaknaan dan pemikiran yang mendalam, hal tersebut dilakukan sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

d. Pembentukan Kemandirian pada Anak

Astutik (2004: 49-51) mengatakan bahwa untuk membentuk kemandirian pada anak, pada prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kemandirian pada anak diantaranya:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukannya.
- 2) Anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide berfikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatunya sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama, mainlah sesuai keinginan anak, jika anak bergantung dengan kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Latihlah anak untuk bersosialisasi, sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks jika anak ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak merasa terpaksa.
- 8) Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak untuk mengurus rumah misalnya dengan menyiram taman, membersihkan meja, menyapu dan lain-lain. Hal ini sebenarnya bisa dimulai ketika anak kecil mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan orang tuanya. Biarkan saja anak melakukan sebatas kemampuannya walaupun pada saat itu biasanya setelah ketertarikan itu hilang maka mereka cenderung menolak tugas yang kita berikan.

- 9) Ketika anak mulai memahami konsep waktu, dorong mereka untuk mengatur jadwal, misalnya kapan akan belajar, bermain, les dan sebagainya. Orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktu.
- 10) Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberhatian sekaligus disiplin.
- 11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga berikan menu yang sehat pada anak dan ajak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.

Pembentukan kemandirian pada anak sesuai dengan uraian di atas meliputi pemberian tanggung jawab, motivasi, dan kesempatan pada anak untuk melakukan tugas sehari-hari. Melatih anak untuk memutuskan sendiri hal-hal yang berhubungan dengan kesenangannya.

Pendapat di atas senada dengan pernyataan Parker (2006: 247), yang mengatakan bahwa anak-anak bisa mandiri jika orang tua memberikan dorongan pada perkembangan kemandirian mereka dengan melatih mereka mengambil keputusan berkenaan dengan diri mereka dan menunjukan pada mereka bahwa mereka dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan maupun pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kemandirian pada anak tidak lepas dari peran orang tua dalam hal pemberian tanggung jawan, motivasi, latihan-latihan dan dorongan dalam pengambilan keputusannya serta memberikan kepercayaan untuk mengurus dirinya sendiri.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Nur Fitriyah Rahmawati mengenai *Implementasi Model Homeschooling dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Formal Pada Asosiasi Homeschooling-Pendidikan Alternatif (Asah-Pena) dan Keluarga Homeschooler di Kota Malang*, 2009. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui bagaimana implementasi model *homeschooling* dalam mengatasi keterbatasan pendidikan formal pada Asosiasi *Homeschooling* Pendidikan Alternatif (Asah-Pena) dan Keluarga *Homeschooler* di Kota Malang (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi model *homeschooling* dalam mengatasi keterbatasan pendidikan formal pada Asosiasi *Homeschooling*-Pendidikan Alternatif (Asah-Pena) di Kota Malang dan keluarga *homeschooler*. Hasil penelitian tentang Implementasi Model *Homeschooling* dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Formal Pada Asosiasi *Homeschooling*-Pendidikan Alternatif (Asah-Pena) dan Keluarga *Homeschooler* di Kota Malang ini dinilai telah berhasil mengatasi keterbatasan pendidikan formal dengan menggunakan *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki kesamaan dengan penjelasan penelitian-penelitian di atas, yang membedakannya adalah cara atau metode yang digunakan, di dalam penelitian ini juga peneliti lebih mengkaji bagaimana implementasi atau penerapan metode *homeschooling* dalam meningkatkan kemandirian anak.

2. Penelitian Moh Fauzi Ibrahim mengenai *Implementasi Model Homeschooling di Komunitas Sekolah Rumah Pelangi Ciputat*, 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *homeschooling* di komunitas sekolah

rumah pelangi Ciputat serta faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *homeschooling* di komunitas sekolah Rumah Pelangi Ciputat menggunakan model *homeschool Montessori* dan model *homeschool charlotte mason* serta *homeschooling* komunitas tanpa melupakan minat dan kebutuhan anak dan. Penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan Moh Fauzi Ibrahim mengenai *Implementasi Model Homeschooling di Komunitas Sekolah Rumah Pelangi Ciputat*, memiliki kesamaan konsep dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang membedakannya adalah peneliti memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemandirian anak.

3. penelitian Sri Haryati mengenai *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling (Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono)*, 2013. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono (2) untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono.

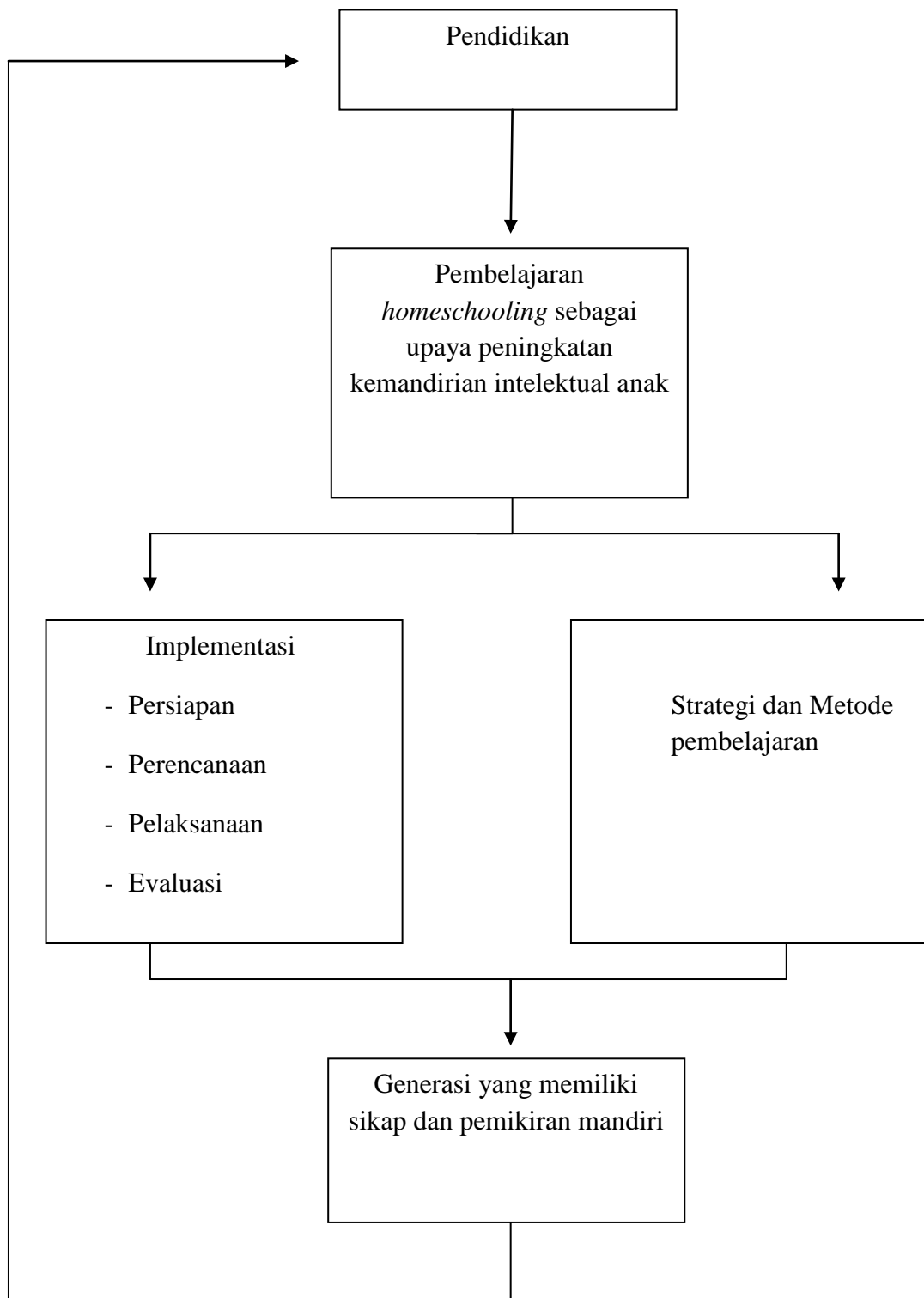
Dalam penelitian Sri Haryati mengenai *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling (Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono)* terdapat kemiripan objek yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang kemampuan sosial anak *homeschooling* sedangkan peneliti memilih untuk meneliti tentang kemandirian anak *homeschooling*.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan bertujuan mengembangkan mental, potensi dan bakat anak agar kelak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya, anak yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas akan menjadi generasi yang berkualitas pula. Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan anak dengan gaya belajar, bakat, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual. *Homeschooling* adalah alternative berupa pembelajaran individu yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal baik dalam pengetahuan, sikap, dan kepribadian dengan menekankan pada penguasaan pengembangan sikap mandiri. Salah satu aspek kemandirian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak adalah kemandirian intelektual, karena kemandirian intelektual merupakan sikap pribadi yang diperlukan oleh setiap individu. Dengan kemandirian intelektual, anak cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, anak mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Dengan menggabungkan strategi dan metode pembelajaran *homeschooling* melalui implementasi yang terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembentukan kemandirian intelektual anak, kelak anak akan memiliki sikap dan pemikiran mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pembelajaran yang dilaksanakan di *homeschooling* jauh lebih efektif dalam pembentukan sikap dan kebiasaan yang baik, antara lain dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir serta mengembangkan kepribadian, bakat, potensi

dan kebiasaan belajar anak secara alamiah. Begitu juga dengan peranan kelas, karena sedikit anak yang mengikuti pembelajaran, tutor lebih mudah membimbing dan mengawasi perkembangannya sehingga pembelajaran lebih optimal. Dari pengembangan aspek kognitif sampai ke aspek afektif atau kepribadian yang dalam hal ini kemandirian intelektual. Pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan generasi yang berkualitas pula. Karena salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persiapan implementasi pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?
2. Bagaimana proses perencanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?
3. Bagaimanakah proses implementasi pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?
4. Bagaimanakah evaluasi implementasi pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?
5. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran *homeschooling* komunitas dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian mulai perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan wujud penelitian yang menuntut seorang peneliti menggunakan angka-angka yang diwujudkan dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif peneliti bekerja menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil informasi yang didapat serta keterangan yang didukung dengan penjelasan data, FX Sudarsono (2000: 30).

Berdasarkan pendekatan penelitian diatas, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan proses peningkatan kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan, Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data berupa orang, benda bergerak, ataupun proses tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto. Subyek sasaran

penelitian ini adalah pengelola, para pekerja social, dan peserta didik, Suharsimi Arikunto (1990: 119).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah

- a. Seluruh pihak pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan
- b. Proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari – Maret 2014.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Jalan Palagan, Km.10, Palagan Yogyakarta.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Bersasarkan pada metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data menggunakan :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat aktivitas, peristiwa dan hal-hal yang dianggap bermakna dan berguna dalam penelitian dengan menggunakan informasi yang berupa catatan harian/ catatan lapangan.

Catatan harian, peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas saat pembelajaran berlangsung, baik pengamatan partisipan maupun non partisipan. Cara menggunakan catatan harian adalah mencatat informasi yang didapatkan setiap saat dilapangan, sedangkan lembar ceklist diperlukan untuk mengevaluasi data yang telah terkumpul.

Adapun secara garis besar pedoman observasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar *Homeschooling* Anugerah Bangsa .
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan
3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.

b. Lembar Wawancara

Sesuai dengan metode wawancara dalam penelitian ini, isi lembar wawancara bersifat terbuka. Maksudnya responden diminta memberikan informasi sebanyak mungkin dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Lembar wawancara ini digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan data responden yang digunakan sebagai bahan analisis dan informasi yang sifatnya umum, ke informasi yang sifatnya khusus.

Dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber dalam kegiatan wawancara adalah seluruh pengelola dan tutor *Homeschooling* Anugerah Bangsa dan orang tua anak.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
2. Tujuan berdirinya *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
3. Visi dan misi *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
4. Jumlah tenaga dan pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
5. Jumlah peserta didik *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
6. Strategi dan metode pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
7. Persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
8. Peran pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
9. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.
10. Fasilitas dan media yang digunakan *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data digunakan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dari wawancara dengan responden, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, observasi yang kemudian dideskripsikan dan intepretasi dari jawaban yang diperoleh. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Display Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984: 17).

Sukardi menyebutkan pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variable agar peneliti lain atau pembaca lapora penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian (Sukardi, 2006: 73).

Display data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang akan sukar dipahami dan menjemukan untuk dibahas, maka data disajikan secara sederhana tetapi kebutuhannya terjamin.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang diperoleh dari lapangan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian (Sukardi, 2006: 72)

NO	Nama Kode	Keterangan Kode
1.	CW	Catatan Wawancara
	CW.1	Catatan Wawancara dengan kepala sekolah <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
	CW.2	Catatan wawancara dengan wali kelas SD <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
	CW.3	Catatan wawancara dengan pendidik/ tutor <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
	CW.4	Catatan wawancara dengan Orang Tua Anak
2.	CL	Catatan Lapangan
3.	CD	Catatan Dokumentasi

Table. 1 Pengkodean

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi.

Nasution (1998: 12) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Nasution (1992: 116) menerangkan bahwa keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, mengukur kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian. Disamping itu, data yang

diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Misalnya untuk mengetahui dampak dari pendidikan dan pelatihan kreativitas yang meliputi perubahan sikap dalam diri anak dalam hal ini juga peneliti tidak hanya menanyakan kepada pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa tetapi juga mengamati secara langsung dilapangan.

Burhan Bungin (2007: 256-257) menerangkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan :

1. Triangulasi Kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subyektifitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa manusia, peneliti eringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran ketika mengumpulkan data atau terlalu melepaskan subyektifitas bahkan tanpa control, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data lingkungan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti yaitu dengan meminta bantuanpeneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verivikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

2. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

Menurut Moleong (2006: 335) menjelaskan triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal berikut: (a) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (b) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (c) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (d) memasukan informan dalam kancah penelitian menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan langkah awal analisis data, (e) menilai kecukupan data yang dikumpulkan.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan [pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika interview dan observasi akan memberi informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

4. Triangulasi dengan teori

Bahwa triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasi data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data. Menurut Moleong (2000: 178), teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan check-recheck, coss-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

a. Sejarah Singkat *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Homeschooling ANSA (Anugerah Bangsa) berdiri pada tanggal 20 Agustus 2011. *Homeschooling* ANSA adalah Pusat Belajar Kegiatan Masyarakat (PKBM) dengan tingkat SD – SMP – SMA resmi dibawah Drektorat Jendral Pendidikan Nonformal Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, sehingga lulusan *Homeschooling* ANSA mendapatkan ijazah resmi dan diakui secara nasional berdasarkan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PERMENDIKNAS NO.23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). *Homeschooling* Anugerah Bangsa beralamatkan di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM.10 Komplek Taman Palagan Asri 3, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tlp. 0274-4362717.

Tujuan didirikannya PKBM ANSA di daerah Sleman adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua lapisan masyarakat tanpa ada terkecuali, sekaligus menyelaraskan program pemerintah wajib belajar 9 tahun serta bentuk dari pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berpendidikan dan berakhlak serta berketerampilan.

Homeschooling ANSA adalah lembaga yang memiliki kepedulian untuk mendorong pendidikan yang lebih berkualitas, memberikan penghargaan terhadap hak anak dan keragaman budaya. Sejak awal berdiri, *Homeschooling* ANSA telah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas mengedepankan

potensi lokal dengan segmen sasaran untuk memberikan akses pada masyarakat golongan menengah ke atas.

b. Letak Geografis *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Homeschooling ANSA berlokasi di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM.10 Komplek Taman Palagan Asri 3, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada di ruko bangunan kompleks perumahan Taman Palagan Asri 3.

c. Visi dan Misi *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

1. Visi

Visi dari *Homeschooling* ANSA Yogyakarta adalah membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui Keimanan, Keilmuan dan Budaya.

2. Misi

Misi dari *Homeschooling* ANSA Yogyakarta adalah:

- 1) Mengembangkan kurikulum paket A, B & C Tingkat Satuan Pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter.
- 2) Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mampu membangun kecerdasan berkarakter.
- 3) Menyediakan sarana prasaran dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter.
- 4) Mewujudkan Manajemen sekolah yang efektif, praktis dan transparan.
- 5) Membangun jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan pada semua diri siswa.

- 6) Membangun keimanan dan keilmuan siswa melalui penalaran ajaran Agama terhadap semua materi pelajaran umum agar bermanfaat bagi kehidupan.

d. Tujuan *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

- 1) Mendidik anak agar memiliki sifat kreatif, mandiri dan inovatif yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari.
- 2) Membekali anak dengan keterampilan menuju *life skill*.
- 3) Anak dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

e. Fungsi *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

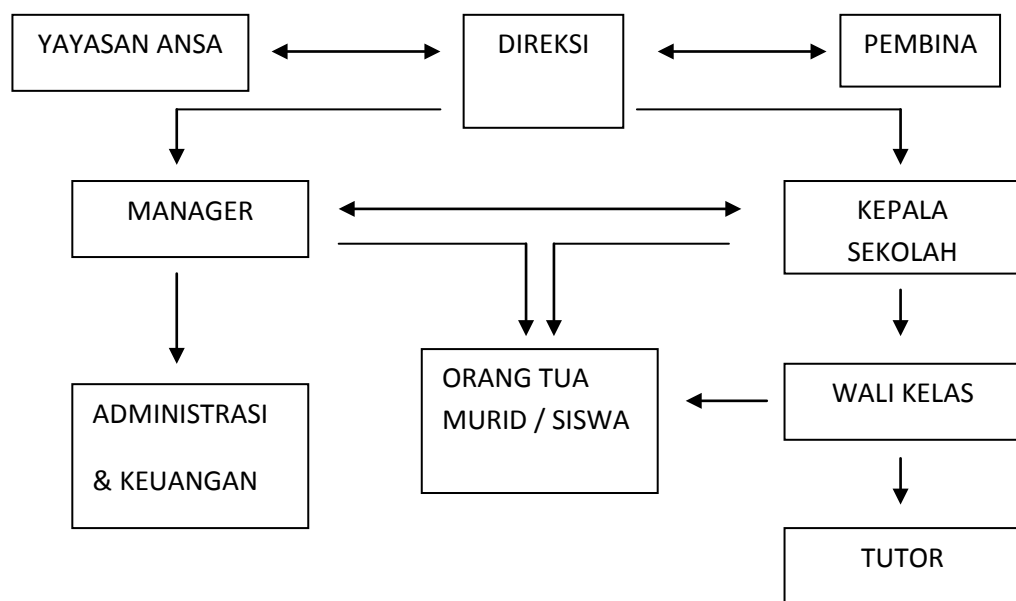
- 1) Memudahkan dan memfasilitasi anak berkegiatan khusus untuk tetap mendapatkan pendidikan yang bermutu.
- 2) Memberikan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan keinginan anak dan orang tua.
- 3) Memberi pemenuhan kebutuhan belajar bagi anak melalui program-program belajar dan kecakapan hidup.
- 4) Untuk anak berkebutuhan khusus, anak dapat belajar dengan di sesuaikan perkembangannya.
- 5) Mengajarkan anak untuk mulai bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang di ambil dalam hidupnya.

f. Organisasi *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Struktur Organisasi *Homeschooling* ANSA dipaparkan dalam bentuk bagan. Struktur Organisasi merupakan hubungan antara fungsi – fungsi suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing dimana wewenang dan tanggung jawab terbesar terletak pada kepala PKBM karena sebagai Pembina.

Kepala PKBM membawahi beberapa sub bagian, dan tiap – tiap bagian berhak bertanggung jawab dan memeriksa atas hasil – hasil pekerjaan yang ada dalam wewenangnya, yang kemudian akan dilaporkan kepada bagian yang ada di atasnya. Pembagian kerja yang tepat dalam sebuah organisasi akan mempengaruhi tingkat prestasi organisasi. Jumlah pengelola ada sepuluh (10) orang yaitu Kepala PKBM, pengelola PKBM, staf Administrasi dan keuangan, serta tutor.

Struktur Organisasi dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Struktur Organisasi *Homeschooling* Anugerah Bangsa

g. Fasilitas *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Fasilitas yang dimiliki *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta dapat dilihat selengkap-lengkapnyanya pada table di bawah ini:

Tabel. 2 Fasilitas-fasilitas *Homeschooling* Anugerah Bangsa

No	Nama fasilitas	Lampiran
1.	Gedung sekolah 2 lantai	CD.3
2.	Perpustakaan	CD.4
3.	Mushola	CD.5
4.	Dapur	CD.6
5.	Ruang kelas	CD.7
6.	Ruang kantor	CD.8
7.	Alat music	CD.9
8.	Fasilitas belajar/ alat peraga	CD.10

h. Program *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

1) Program Belajar

- a. Komunitas : Anak belajar berkelompok dengan bimbingan tutor di sekolah dengan jadwal yang sudah di atur.
- b. *Distance Learning* (DL) : Anak belajar secara individu di rumah atau dengan memanggil tutor.

2) Program *Soft Skill* dan *Live Skill*

Siswa Komunitas dan DL selain mendapat materi pembelajaran juga akan mendapat program keterampilan, kepemimpinan dan kewirausahaan yang di kemas dalam kegiatan *Project Work*, *Outing*, dan *Annual Summer Camp* dll.

i. Keadaan Anak Didik *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Jumlah anak didik di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta cukup banyak. Hingga saat ini (Februari 2014) tercatat berjumlah 57 anak. Terdiri dari 18 siswa SD, 23 siswa SMP, dan 16 siswa SMA. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik keluarga yang berbeda-beda.

j. Waktu Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

1. Pembelajaran Siswa SD

Masuk 2 hari dalam seminggu yaitu hari Senin dan Rabu

Jam belajar : 09.00 – 12.00

2. Pembelajaran Siswa SMP

Masuk 2 hari dalam seminggu yaitu hari Senin dan Rabu .

Jam belajar : 09.00 – 12.00

3. Pembelajaran Siswa SMA

Masuk 2 hari dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Kamis

Jam belajar : 09.00 – 12.00

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dilaksanakan setiap hari Senin (Agama Katolik), Selasa (musik vocal), Rabu (renang), Kamis (Agama Islam) dan Jumat (menggambar, futsal dan karawitan).

k. Pendanaan Kegiatan *Homeschooling* Anugerah Bangsa Yogyakarta

Pendanaan kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa di bagi menjadi 3 bagian terdiri dari (1) Uang pangkal; (2) Uang kegiatan; (3) Uang SPP. Semua itu di tanggung sepenuhnya oleh orang tua murid.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Homeschooling* Anugerah Bangsa melaksanakan kegiatannya setiap hari Senin dan Rabu dengan berbagai mata pelajaran dan kegiatan, dalam penelitian ini usia anak yang diteliti adalah usia *latent* (8-10 tahun), karena dalam usia tersebut anak cenderung masih selalu memerlukan bantuan orang dewasa dalam melakukan aktivitasnya. Aspek dasar upaya peningkatan kemandirian yang dijalankan meliputi kemandirian intelektual, emosional dan spiritual. Namun ternyata Aspek kemandirian yang terlihat paling tidak menonjol dan memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki adalah aspek kemandirian intelektual. Karena aspek kemandirian intelektual adalah aspek kemandirian paling rendah yang dimiliki oleh anak, maka peneliti membatasi penelitian pada pembentukan kemandirian intelektual anak yang difokuskan pada (1) persiapan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak; (2) Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak; (3) Bentuk evaluasi pelaksanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak; (4) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa.

1. Proses Persiapan Pelaksanaan Implementasi pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta

Hasil penelitian peneliti menunjukkan *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan berdiri pada tanggal 20 Agustus 2011 sampai sekarang. Dalam proses

kegiatan belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperi halnya kegiatan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran.

1. waktu dan tempat kegiatan

Berdasarkan pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan responden, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membenuk kemandirian intelektual anak dilaksanakan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan. Waktu pembelajaran dilakukan detiap dua minggu sekali setiap hari Senin dan Rabu jam 09.00 – 12.00 dengan durasi waktu tiga jam.

“Kegiatan pembelajaran untuk anak SD dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Sedangkan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat anak menjalani ekstrakurikuler. Ada pembekalan Agama, music, renang, menggambar, futsal dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan anak-anak mbak”(CW.1).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Tempat kegiatan pembelajaran Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan berlokasi di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM.10 Komplek Taman Palagan Asri 3, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disini kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-12.00” (CL. 1).

Mencermati hasil catatan lapangan dan hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Senin dan Rabu, dimulai dari pukul 09.00 – 12.00.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Semua sarana dan prasarana pembelajaran disiapkan sepenuhnya oleh pihak pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa yang diambil dari anggaran

uang pangkal, uang kegiatan, dan uang SPP. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan meliputi gedung tempat pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran seperti buku belajar, Peta, globe, patung tengkorak, alat bermain, alat peraga, alat tulis dan alat-alat pendukung lain seperti penggaris kayu dan papan tulis.

“Fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran sepenuhnya disiapkan sepenuhnya oleh pihak kami, kecuali alat pribadi seperti alat tulis. Fasilitas gedung, perpustakaan, alat kelas dan alat bermain diambil dari uang pangkal dan SPP, sedangkan kalau kita ada kegiatan pembelajaran diluar kita pakai uang kegiatan yang dianggarkan setiap semesternya”(CW.2)

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin, 3 Januari 2014 jam 08.00 Am, hari ini saya melakukan observasi awal di Homeschooling ANSA. Sesampainya disana saya bertemu dengan mbak Aisha dimana sebelumnya saya sudah membuat janji untuk bertemu dan melakukan observasi. Bangunan Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan memiliki 2 lantai, mempunyai banyak ruangan dimana ruangan tersebut dijadikan tempat untuk menyimpan fasilitas sarana untuk kegiatan pembelajaran. Kelas pembelajaran terletak di lantai 2, memiliki 3 ruang kelas utama yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran” (CL. 1).

Mencermati hasil catatan lapangan dan hasil wawancara dengan responden dan catatan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, disiapkan oleh pengelola meliputi gedung tempat pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran seperti buku belajar, Peta, globe, patung tengkorak, alat bermain, alat peraga, alat tulis dan alat-alat pendukung lain seperti penggaris kayu dan papan tulis.

3. Persiapan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui persiapan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian

intelektual anak mempunyai empat dasar persiapan pembelajaran utama yang terdiri dari:

a. Persiapan terhadap situasi

Persiapan terhadap situasi mencakup tempat, suasana kelas dan kesiapan terhadap materi yang diberikan. Sebelum tutor mengajar di dalam kelas, tutor membuat ancap-ancang menghadapi kemungkinan masalah situasi di dalam kelas. Tutor bertanggung jawab membentuk dan menjaga situasi dan suasana dalam kelas agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif. Semua tutor melakukan persiapan terhadap situasi dengan cara yang sama sesuai dengan standar peraturan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa yaitu menyiapkan ruang kelas diantaranya membereskan alat-alat yang berantakan akibat pembelajaran sebelumnya, menyemprotkan pengharum ruangan serta menyiapkan Absen, buku materi, dan peralatan tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi tutor tidak akan sepenuhnya melayani permintaan anak yang sekiranya bisa anak kerjakan sendiri, seperti menyiapkan dan membereskan alat tulis pribadi ataupun mengatur tempat duduk belajar anak, hal tersebut dilakukan agar anak belajar bertanggung jawab khususnya untuk dirinya sendiri.

“Persiapan terhadap situasi menurut saya paling penting karena hal tersebut dapat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, anak-anak pasti akan malas duluan apabila melihat ruang belajarnya berantakan dan tidak kondusif, makanya kami para tutor selalu menjaga suasana belajar agar tetap kondusif. Persiapan sarana dan prasarana disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan”(CW.2).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin, 6 Januari 2014 jam 08.00 Am, dalam pertemuan kedua ini saya mengikuti, mengamati dan terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai pendamping tutor. Mata pelajaran hari itu adalah IPS. Sebelum

kegiatan dimulai, saya dan mbak Dania mempersiapkan ruang kelas, alat pembelajaran serta Absen data hadir anak. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak ditanya mengenai materi sebelumnya dan ternyata mereka sudah membaca di rumah, tinggal di bahas kembali.”(CL.2).

Mencermati hasil catatan lapangan dan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa persiapan terhadap situasi belajar dilaksanakan dengan cara membereskan alat-alat yang berantakan akibat pembelajaran sebelumnya, menyemprotkan pengharum ruangan serta menyiapkan Absen, buku materi, dan peralatan tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga situasi dan suasana dalam kelas sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan efektif. Akan tetapi tutor tidak sepenuhnya menyiapkan kebutuhan yang sekiranya bisa anak kerjakan sendiri, seperti menyiapkan dan membereskan alat tulis pribadi atau mengatur tempat duduk belajar anak, hal ini dilakukan agar anak belajar bertanggung jawab dalam pembelajaran khususnya untuk dirinya sendiri

b. Persiapan terhadap siswa yang dihadapi

Pada pelaksanaannya, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dilakukan untuk mengetahui keadaan anak dan membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan anak yang akan dihadapi. Tutor berusaha dekat dan berkomunikasi dengan anak baik mencakup hal pelajaran maupun bukan. Setiap tutor melakukan persiapan terhadap siswa yang dihadapi dengan cara berbeda namun dengan tujuan yang sama, yaitu mengetahui keadaan setiap anak. Cara yang umum digunakan diantaranya menyapa anak secara personal, menanyakan keadaan anak, berbincang tentang isu sekitar ataupun berbincang ringan tentang apa yang sedang terjadi hari itu kepada anak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran

yang akan berlangsung karena dengan mengetahui keadaan anak, tutor akan lebih mudah mengajar sesuai dengan keadaan anak tersebut.

“Persiapan terhadap siswa yang dihadapi dilakukan dengan tujuan agar tutor mengerti dan mengetahui keadaan anak saat itu agar tidak melakukan tindakan gegabah. Seperti memberikan tugas berat kepada anak padahal anak sedang mengalami masalah, ataupun marah saat anak tidak mengerjakan PR padahal saat itu sedang ada masalah dalam rumah yang harus di selesaikan dan banyak contoh lainnya”(CW.3).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Kegiatan awal yang dilakukan adalah dilakukan adalah membuka kembali catatan pelajaran minggu lalu sambil mbak Dania menanyakan kabar masing-masing anak, sebelum masuk ke pembelajaran mbak Dania berbincang kecil tentang issue banjir yang sedang melanda di Jakarta serta berbincang tentang keadaan masing-masing anak”(CL.2).

Mencermati hasil wawancara dan catatan lapangan dengan responden dapat disimpulkan bahwa persiapan terhadap siswa yang dihadapi dilaksanakan dengan cara berbeda oleh setiap tutor namun dengan tujuan yang sama, yaitu mengetahui keadaan setiap anak. Cara yang digunakan diantaranya menyapa anak secara personal, menanyakan keadaan anak, berbincang tentang isu sekitar ataupun berbincang ringan tentang kejadian yang anak alami hari. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berkomunikasi dengan segala usia, mampu menggambarkan perasaan secara jelas, tidak malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, dan manfaat yang didapatkan tutor yaitu tutor tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran, disesuaikan dengan keadaan anak tersebut.

c. Persiapan metode belajar yang digunakan

Persiapan metode belajar yang digunakan oleh tutor *Homeschooling* Anugerah Bangsa antara lain metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan

diskusi umum. Metode belajar dipersiapkan dengan matang karena mempengaruhi daya tangkap anak dalam menerima pelajaran. Setiap tutor melakukan persiapan metode belajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Metode yang digunakan dirancang semenyenangkan mungkin sehingga anak tidak merasa jenuh. Metode yang digunakan juga merangsang anak agar banyak bertanya, mengungkapkan pendapat dan ikut berkontribusi dalam setiap aksi di dalam kelas. Misal, pada saat pembelajaran IPS tutor menggunakan metode bermain peran drama tentang perlawanan pahlawan terhadap penjajahan belanda, dengan metode ini anak mampu mengingat dengan baik detail setiap pelajaran yang diberikan tutor karena metode yang digunakan mengharuskan anak berkontribusi langsung dalam pembelajaran. Adapun saat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Inggris tutor menggunakan metode Tanya jawab tentang nama hewan dalam Bahasa Inggris serta pengalaman pribadi memiliki hewan peliharaan. Pada saat pembelajaran matematika tutor menggunakan metode eksperimental dalam penyampaian materi, dimana anak melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri hal yang dipelajarinya. Anak belajar tentang penjumlahan pengurangan serta perkalian dan discount dengan sistem jual beli, anak akan diarahkan tutor apabila mengalami kesulitan. Anak diajarkan mampu menerima resiko dan mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

“Metode yang digunakan setiap tutor bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan materi yang dipelajari mbak, yang umum digunakan antara lain metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum. Semua metode yang digunakan harus mendukung anak untuk ikut berkontribusi langsung terhadap pembelajaran sehingga mereka mudah mengingat, kalau Cuma mencatat dan membaca mereka biasanya mudah lupa”(CW.3).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin 13 Januari 2014. Hari ini saya datang karena ingin mengamati pembelajaran Matematika. Saya disambut dengan mbak Dania yang sedang sibuk mengumpulkan koin-koin bekas tutup botol yang akan digunakan. Materi yang diberikan pagi itu adalah tentang sistem jual beli dengan metode penambahan, pengurangan, perkalian dan discount. Mbak Dania awalnya mencontohkan pembelajaran serta bertanya apakah anak mengerti, setelah itu mbak Dania memberikan soal yang dikerjakan oleh anak”(CL.6).

Mencermati hasil wawancara dan catatan lapangan dengan responden dapat disimpulkan bahwa persiapan metode belajar yang digunakan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa antara lain metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum. Metode yang digunakan dirancang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh. Metode yang digunakan juga merangsang anak agar banyak bertanya, mengungkapkan pendapat dan ikut berkontribusi dalam kelas. Setiap metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

2. Proses Pelaksanaan Implementasi pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta

a. Bentuk Kegiatan Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa

Berdasarkan pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pembuka dan bagian inti pembelajaran

1. Bagian Pembuka

Bagian ini berisikan kegiatan ringan seperti berdoa bersama sebelum belajar dimulai yang di pimpin oleh salah satu anak, lalu dilanjutkan dengan tutor menanyakan kabar masing-masing anak. Kegiatan ini dilaksanakan dibagian awal

bukanlah tanpa tujuan, kegiatan ini sudah dirancang agar mempunyai nilai manfaat bagi anak. Berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang anak sebelum pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan sikap kompak dan menunjukkan berlainan agama bukan sebuah halangan untuk melakukan kegiatan bersama. Berbeda dengan kegiatan tutor menanyakan kabar masing-masing anak, kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana antar tutor dan anak, mengajarkan cara berkomunikasi yang baik antara anak dengan tutor maupun antara anak dengan anak lainnya.

“Kegiatan awal sebelum dilakukannya pembelajaran adalah kegiatan berdoa bersama dan saling tegur antara anak dengan tutor maupun antara anak dengan anak. Ini rutin dilakukan, soalnya biar kami semua akrab dan belajarnya enak mbak ”(CW.1).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin 13 Januari 2014. Sebelum dimulai pembelajaran, setiap anak wajib mengisi absen yang sudah disediakan oleh tutor. Selagi menunggu yang lain datang, tutor mengajak berbincang anak yang sudah datang dengan topik-topik ringan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah membaca doa bersama, dilanjutkan dengan membuka catatan minggu lalu dan membahas PR ”(CL.6).

Mencermati hasil wawancara dan catatan lapangan dengan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa bersama diteruskan dengan saling menanyakan kabar antara tutor dengan anak maupun antara anak dengan anak, lalu dilanjutkan dengan melakukan perbincangan ringan baik itu tentang isu sosial maupun perbincangan yang menyangkut pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Bagian inti Pembelajaran

Pada bagian ini berisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengasah kemandirian intelektual anak, selain itu pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi media penyampaian norma dan nilai tentang kehidupan dengan pengemasan yang baik sehingga tidak membuat anak merasa digurui. Materi harus disiapkan dengan baik dan strategi pembelajaran yang diberikan harus berdampak secara langsung dalam menumbuhkan dan mengasah sikap kemandirian intelektual anak. Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran merupakan hal utama yang ditetapkan tutor untuk menjadi acuan pembentukan sikap mandiri intelektual demi tercapainya tujuan implementasi dalam membentuk kemandirian intelektual anak.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran efektif, efisien, serta dapat meningkatkan kemandirian intelektual anak.

1) Strategi dan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *inquiry* sosial, dimana tutor menekankan pada proses dan hasil belajar dengan metode bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Tutor menyampaikan materi sejarah dengan topik Pahlawan dari berbagai macam daerah Nusantara. Anak diajarkan mempraktekan secara langsung tentang sejarah perlawanan pahlawan, seperti Cut Nyak Dien, Pattimura dan Pangeran Antasari. Ada anak yang berperan menjadi penjajah dan ada pula anak yang berperan menjadi Pahlawan. Pembelajaran sangat seru karena anak menjadi mudah mengingat tentang kejadian sejarah di masa lampau. Anak

mudah mengerti karena ikut berperan langsung dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini turut mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan diadakannya drama anak dapat belajar sesuai dengan gaya mereka.

“Strategi pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan strategi inquiry sosial, dimana tutor menekankan pada proses dan hasil belajar dengan metode bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran”. (CW.2).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin 6 Januari 2014. Tutor melanjutkan pelajaran berikutnya dengan metode drama. Dimana anak ada yang berperan menjadi pahlawan dan penjajah, mempelajari sejarah tentang penjajahan jaman Belanda serta penyebab pemicu terjadinya perang, sebelumnya tutor sudah memberi tahu dan mengundi tokoh yang akan diperankan oleh anak. Dengan adanya drama ini tutor melatih anak untuk dapat merencanakan aktivitasnya sehingga semua terkoordinir dengan baik”(CL.2).

Mencermati hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Incuirry* sosial. Yaitu strategi yang menekankan pada proses dan hasil belajar dengan cara bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya drama tutor melatih anak untuk dapat bertanggung jawab dan menjalankan aktivitasnya secara terencana.

2) Strategi dan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah ekspositori, yaitu strategi belajar yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari tutor kepada anak. Tujuan utama strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan

kemampuan anak dalam mengkomunikasikan Bahasa Inggris. Tutor dengan sabar memperkenalkan nama-nama hewan kepada anak dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama tentang nama-nama hewan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan anak juga mudah menghafal nama-nama hewan tersebut.

“Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan strategi ekspositori. Yaitu strategi yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi. dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris”(CW.2).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Rabu 8 Januari 2014. Sepanjang pembelajaran tutor mayoritas menggunakan bahasa inggris yang mudah dimengerti anak. Tutor meminta anak untuk saling menceritakan pengalaman masing-masing dalam hal memelihara hewan. Anak semangat dalam pembelajaran, karena mereka masing-masing pernah memelihara hewan dan berebut untuk membagi pengalamannya”(CL.3).

Mencermati hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran adalah ekspositori, yaitu strategi belajar yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi kepada anak. Tujuan utama strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengkomunikasikan Bahasa Inggris. Tutor terus memberi motivasi kepada anak untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik, dengan diadakannya berbagi pengalaman anak diajarkan untuk mendengarkan dan menghargai orang lain saat berbicara, dengan membiasakan anak menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, anak diajarkan untuk selalu optimis dan tidak takut gagal untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

3) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Tutor menggunakan strategi pembelajaran deduktif dengan cara eksperimental, yaitu memaparkan konsep definisi penambahan, perkalian, pengurangan serta discount dalam kasus jual beli. Anak dijelaskan materinya, diberi contoh cara mengerjakannya lalu mencoba melakukannya sendiri. Setiap anak memiliki peran masing-masing, ada yang berperan sebagai pedagang dan pembeli. Anak yang berperan sebagai pedagang menjual alat-alat tulis seperti pencil, pulpen, penyerut dan penghapus. Dan alat yang digunakan untuk membeli barang tersebut adalah koin-koin bekas tutup botol minuman ringan.

“Pembelajaran Matematika menggunakan strategi pendekatan pembelajaran deduktif. yaitu dengan memaparkan konsep definisi penambahan, perkalian, pengurangan serta discount dalam kasus jual beli. Anak dijelaskan materinya, diberi contoh cara mengerjakannya lalu mencoba melakukannya sendiri”(CW.2)

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Senin 13 Januari. Hari ini saya datang karena ingin mengamati pembelajaran matematika. Saya disambut tutor yang sedang sibuk mengumpulkan koin-koin bekas tutup botol yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pagi itu materi yang akan disampaikan adalah tentang sistem jual beli menggunakan metode penjumlahan dan pengurangan.”(CL.5).

Mencermati hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Deduktif, yaitu strategi belajar dengan pemaparan konsep dan definisi. Prosesnya dengan cara tutor menjelaskan tentang konsep penambahan, pengurangan, perkalian serta diskon dalam kasus jual beli. Setiap anak memiliki peran masing-masing, ada yang menjadi penjual dan pembeli. Dengan cara ini tutor mencoba melatih anak untuk melakukan sendiri tugasnya

sebagai anggota masyarakat. Memiliki daya adaptasi yang tinggi dan dapat berinteraksi langsung dengan penjual, pembeli dan lingkungan sekitarnya.

1. Bagian Penutup

Sebelum melaksanakan kegiatan penutup anak diberi waktu istirahat selama 30 menit. Pada saat istirahat anak diperbolehkan mengkonsumsi bekal makanan yang mereka bawa dari rumah. Bagian penutup ini merupakan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

“Kegiatan penutup diisi dengan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan sudah tepat atau belum, seberapa jauh dampak yang dihasilkan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran, biasanya menggunakan tehnik tertulis maupun Tanya jawab ”(CW.3).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

*“Senin 6 Januari 2014. Setelah kegiatan pembelajaran inti selesai dilaksanakan, tutor melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara Tanya jawab, anak diberi pertanyaan dan apabila anak dapat menjawab dengan tepat dan cepat akan mendapatkan *snack* dari tutor. Setelah selesai tutor memimpin anak untuk berdoa bersama dan bertanya satu persatu kepada anak tentang kesan pembelajaran hari itu ”(CL.2).*

Setelah anak selesai dengan istirahatnya maka mereka berkumpul kembali untuk melaksanakan kegiatan penutup, yaitu evaluasi pembelajaran, berdiskusi kesan-kesan pembelajaran hari itu dan berdoa bersama sebelum pulang. Tutor bertanya kepada anak apakah anak mengerti dengan baik tentang materi yang diberikan, apabila ada yang belum faham tutor akan menjelaskan lagi secara pribadi setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Buku catatan pelajaran dikumpulkan, dinilai dan diberi pesan serta kalimat motivasi yang nanti bisa anak baca di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan agar anak merasa puas dengan hasil

belajarnya sehingga anak muncul semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam dirinya.

Mencermati hasil wawancara dan catatan lapangan dengan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup setelah pembelajaran diisi dengan evaluasi pembelajaran, berdoa bersama diteruskan dengan mengumpulkan buku catatan pelajaran yang akan dinilai dan diberi pesan serta kalimat motivasi yang nanti bisa anak baca dirumah.

3. Evaluasi Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan responden dan catatan lapangan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap selesai melaksanakan kegiatan, jam 12.00 – 13.00 WIB di *Homeschooling* Anugerah Bangsa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil pembelajaran yang dilakukan, catatan berisikan respon anak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, catatan ini dapat menyimpulkan dua kesimpulan, anak memiliki masalah karena kurang konsentrasi, atau anak tidak mampu menangkap pembelajaran yang dilaksanakan karena faktor eksternal maupun internal. Untuk evaluasi, dalam setiap minggunya tutor berdiskusi langsung dengan Kepala Sekolah untuk saling memberi kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seluruh hasil evaluasi akan dicatat kedalam buku khusus catatan perkembangan anak. Jika ada kekurangan akan dicari sebab-sebabnya dan akan segera diperbaiki, tetapi jika menunjukkan hasil yang bagus akan dipertahankan dan dikembangkan lagi.

“Evaluasi langsung dilaksanakan setelah proses kegiatan belajar selesai, tutor mencatat kedalam buku khusus perkembangan dan evaluasi yang didalamnya berupa respon anak dari pembelajaran yang dilaksanakan. Catatan ini dapat menyimpulkan dua kesimpulan, anak memiliki masalah karena kurang konsentrasi, atau anak tidak mampu menangkap pembelajaran yang dilaksanakan karena faktor eksternal maupun internal”(CW.3).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

*“Hari ini saya datang kembali ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan evaluasi, setiap hari jumat tutor bertemu dan berdiskusi langsung dengan Kepala Sekolah guna menyerahkan hasil catatan evaluasi pembelajaran dalam minggu itu. Dari situ dapat dilihat masing-masing perkembangan anak dalam berbagai aspek. Apakah semakin meningkat atau malah semakin menurun. Lalu dibahas juga tentang strategi pembelajaran yang digunakan apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Catatan ini sangat penting apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan *Homeschooling* Anugerah Bangsa atau melenceng dari tujuan. Jika ada hal-hal yang menghambat keberhasilan maka akan segera dicari solusinya”(CL.8).*

Mencermati hasil kegiatan wawancara dengan responden dan catatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap selesai pembelajaran. Sedangkan hal-hal yang dievaluasi adalah perkembangan anak saat mengikuti pembelajaran. Untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara tutor mencatat perkembangan anak ke dalam buku khusus setiap selesai pembelajaran, dan dalam setiap minggunya tutor berdiskusi langsung dengan Kepala Sekolah untuk saling memberi kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan berisikan respon anak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, catatan ini dapat menyimpulkan dua kesimpulan, anak memiliki masalah karena kurang konsentrasi, atau anak tidak mampu menangkap pembelajaran yang dilaksanakan karena faktor eksternal maupun internal. Seluruh hasil evaluasi akan dicatat kedalam buku khusus catatan perkembangan anak. Jika

ada kekurangan akan dicari sebab-sebabnya dan akan segera diperbaiki, tetapi jika menunjukkan hasil yang bagus akan dipertahankan dan dikembangkan lagi

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sebuah program merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang dijalankan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan implementasi *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa.

“fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor pendukung utama bagi Homeschooling Anugerah Bangsa untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi terlaksananya pembelajaran, selain itu semangat tutor untuk membangun dan memantau perkembangan intelektual anak juga sangat mendukung pembelajaran yang berlangsung”(CW.1).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran homeschooling dalam membentuk kemandirian anak di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan adalah 1) Fasilitas sarana dan prasarana di Homeschooling Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik.”(CL.8).

Mencermati hasil wawancara dengan responden dan catatan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa adalah :

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana di *Homeschooling* Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

- 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung, dalam pelaksanaannya implementasi *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran.

“Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku, sifat anak yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat, karena kadang kebutuhan anak satu dan yang lainnya beda. Kalau ada yang tidak sesuai anak kadang suka ngambek dan tidak mau melanjutkan pembelajaran, atau kadang ada anak yang terlalu sensitive jadi mudah tersinggung ”(CW.2).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil catatan lapangan sebagai berikut:

*“Yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan adalah 1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.”(CL.8).*

Mencermati hasil wawancara dengan responden dan catatan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa adalah :

- 1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

- 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

C. Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa

Dalam persiapan pembelajarannya *Homeschooling* Anugerah Bangsa sangat memperhatikan materi dan metode yang akan diberikan kepada anak. Persiapan pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dimana tutor merangkai kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa meliputi, (1) Penyusunan acuan pelaksanaan pembelajaran, (2) persiapan terhadap situasi lingkungan belajar dan siswa yang dihadapi, (3) Menentukan materi, media, dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tahap persiapan yang pertama dilakukan adalah menyusun acuan pembelajaran, dalam hal ini tutor melakukan identifikasi kebutuhan terhadap anak agar nantinya pembelajaran yang berjalan dapat memenuhi kebutuhan anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tujuan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa diambil dari kebutuhan anak dimana anak masih berumur 6-10 tahun sehingga perlu adanya pendidikan yang memberikan keseimbangan terhadap pendidikan karakter salah satunya dengan strategi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan. Adapun tujuan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa meliputi:

- a. Mendidik anak agar memiliki sifat kreatif, mandiri dan inovatif yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari.

- b. Membekali anak dengan keterampilan menuju *life skill*.
- c. Anak dapat belajar sesuai dengan minat, bakat dan sesuai dengan tujuan yang diyakininya.
- d. Anak dapat mengembangkan kemandirian intelektual secara baik dengan adanya pembelajaran yang disuguhkan.

Setelah penentuan tujuan dilakukan kemudian dilakukan persiapan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan, persiapan pembelajaran yang menyangkut situasi belajar dan kondisi anak yang dihadapi, dan mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak.

Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan teori Kusnadi (2005; 201), yang menyatakan bahwa perencanaan strategis pendidikan nonformal mencakup 1) Tujuan yang jelas yang mencerminkan kebutuhan masyarakat, baik sosial, ekonomi kultural dan etika; 2) Pemanfaatan sumber-sumber yang memungkinkan pemanfaatannya yang dalam penelitian ini mencakup sarana-prasarana, media, tutor, dan pelatih atau nara sumber; 3) pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan, yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar; 4) dan evaluasi dan umpan balik guna perencanaan program berikutnya.

2. Proses Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa

Pada proses pelaksanaan kegiatan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa , pihak *homeschooling* Anugerah Bangsa berusaha menempatkan pengelola pada perannya dan tugasnya masing-masing. Peran tersebut didukung dengan adanya

pengelolaan kegiatan pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa dalam menyampaikan materi secara sistematis sehingga menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

A. Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu berhubungan dengan urutan kegiatan yang dilaksanakan. Di *Homeschooling* Anugerah Bangsa waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran tidak terlalu lama, karena pembelajaran di *homeschooling* lebih mengedepankan kualitas dibanding kuantitas. Apabila pembelajaran terlalu lama dilaksanakan, ditakutkan akan membuat anak tidak berkonsentrasi.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi, diperoleh informasi bahwa waktu pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari Senin dan Rabu jam 09.00 – 12.00 dengan durasi waktu tiga jam. Hal ini sudah sesuai dengan standar alokasi waktu yang dianjurkan oleh Pemerintah dalam sebuah pembelajaran demi mencapai hasil yang efektif.

B. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Berdasarkan pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan responden, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pembuka dan bagian inti pembelajaran. Bagian pembuka diisi dengan kegiatan membaca doa bersama dan saling bertanya kabar antara tutor dengan anak maupun antara anak dengan anak. Berbincang dan berbagi pengalaman sedikit tentang apa yang dialami anak saat itu. Bagian inti pembelajaran diisi dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor untuk menumbuhkan dan

membentuk kemandirian anak. Ada 4 mata pelajaran yang diamati dalam penelitian ini.

1) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiry sosial. Yaitu strategi yang menekankan pada proses dan hasil belajar dengan cara bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya drama tutor melatih anak untuk dapat bertanggung jawab dan menjalankan aktivitasnya secara terencana.

2) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Yaitu strategi belajar yang membantu tutor mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tutor membiasakan anak untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris yang umum sehingga dapat dipahami dengan mudah. Tutor terus memberi motivasi kepada anak untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Dengan diadakannya berbagi pengalaman anak diajarkan untuk mendengarkan dan menghargai orang lain saat berbicara. Dan dengan membiasakan anak menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, anak diajarkan untuk selalu optimis dan tidak takut gagal untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

3) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran mata pelajaran Matematika dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Deduktif, yaitu strategi belajar dengan pemaparan konsep dan definisi. Prosesnya dengan cara tutor menjelaskan tentang konsep pertambahan, pengurangan, perkalian serta diskon dalam kasus jual beli. Setiap anak memiliki peran masing-masing, ada yang menjadi penjual dan pembeli. Dengan cara ini tutor mencoba melatih anak untuk melakukan sendiri tugasnya sebagai anggota masyarakat. Memiliki daya adaptasi yang tinggi dan dapat berinteraksi langsung dengan penjual, pembeli dan lingkungan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa telah sesuai dengan ungkapan Sukmadinata (2005: 94-96) yang menyebutkan bahwa karakteristik kemandirian intelektual anak adalah sebagai berikut :

a) Anak dengan kemandirian intelektual belajar dengan terarah pada tujuan.

Anak yang mampu mengarahkan diri pada tujuan dan tidak melakukan pekerjaan yang sia-sia, serta tanpa harus mendapatkan bimbingan secara intensif dalam setiap rencana kegiatannya, adalah salah satu ciri kemandirian intelektual.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiry Sosial, *Contextual Teaching and Learning*, dan Deduktif anak mempunyai tujuan belajar sehingga tidak membuang waktu dalam proses pembelajaran untuk hal yang tidak penting. Saat pelajaran IPS diadakannya drama bertujuan agar anak faham secara detail tentang peristiwa masa lampau. Saat pelajaran Bahasa Inggris anak memiliki tujuan untuk bisa menggunakan Bahasa Inggris sebagai percakapan sehari-hari. Saat Pelajaran Matematika anak belajar untuk mengetahui dan lebih memahami

sistem jual beli yang ada di masyarakat sehingga mereka siap untuk terjun langsung di masyarakat..

b) Anak dengan kemandirian intelektual memiliki sikap jasmaniah yang baik

Anak yang memiliki sikap jasmaniah yang baik adalah anak yang belajar secara intelegen, duduk dengan baik, menempatkan bahan yang dipelajari dengan baik, memegang alat tulis dengan baik, tidak belajar sambil tiduran dan tidak belajar sambil tengkurap.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiry Sosial, *Contextual Teaching and Learning*, dan Deduktif anak diajarkan belajar dengan sikap jasmaniah yang baik. Dalam proses pembelajaran tutor mendampingi dan mengamati gaya belajar anak serta mencotohkan hal yang boleh dan tidak dalam pembelajaran.

c) Anak dengan kemandirian intelektual memiliki daya adaptasi yang tinggi

Anak yang memiliki daya adaptasi tinggi, cepat dalam membaca dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan dari lingkungan adalah salah satu ciri anak mandiri secara intelektual.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiry Sosial, *Contextual Teaching and Learning*, dan Deduktif anak belajar untuk dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dalam pembelajaran. Saat pelajaran IPS anak cepat menyesuaikan diri dengan pembelajaran saat diadakannya drama. Saat pelajaran Bahasa Inggris anak tidak cepat mengeluh dan berusaha belajar menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Saat Pelajaran Matematika anak

belajar untuk menyelesaikan pembelajaran tanpa mengeluh dan merasa bahwa pembelajaran itu merupakan beban.

d) Anak dengan kemandirian intelektual berorientasi pada sukses.

Anak yang selalu berorientasi pada sukses dan tidak takut pada kegagalan serta selalu optimis adalah salah satu ciri anak yang memiliki kemandirian intelektual.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inquiry Sosial, *Contextual Teaching and Learning*, dan Deduktif anak belajar untuk tidak takut pada kegagalan serta selalu optimis. Saat pelajaran IPS anak bermain drama tanpa diarahkan tutor, tetapi mereka yakin telah memerankan tokoh dengan baik sesuai dengan sejarah yang ada di buku pelajaran. Saat pelajaran Bahasa Inggris anak berusaha menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, walaupun salah mereka tidak kecil hati untuk selalu mencoba. Saat Pelajaran Matematika anak belajar untuk menyelesaikan pembelajaran sendiri, walaupun ada beberapa yang gagal, mereka tidak malu bertanya dan berusaha memahami kembali pembelajaran tersebut

e) Anak dengan kemandirian intelektual mempunyai motivasi yang tinggi

Anak yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki kekuatan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya berarti dia telah dianggap mampu mandiri secara intelektual.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inquiry Sosial, *Contextual Teaching and Learning*, dan Deduktif anak termotivasi untuk belajar sesuai dengan tujuan mereka demi mendapatkan pengetahuan yang diinginkan. Dilihat

dari seringnya anak bertanya kepada tutor apabila mereka belum sepenuhnya paham tentang apa yang dipelajari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sebuah program merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang dijalankan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan implementasi *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa.

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana di *Homeschooling* Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.
- 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung, dalam pelaksanaannya implementasi *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran, diantaranya:

- 1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

- 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi dan Metode pembelajaran merupakan hal yang paling penting agar kegiatan pembelajaran efektif, efisien, serta dapat meningkatkan kemandirian intelektual anak.
2. Hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam membentuk kemandirian intelektual anak menunjukkan adanya perilaku yang lebih mandiri terhadap anak, sesuai dengan indikator kemandirian intelektual anak yang telah disebutkan oleh Sukmadinata yang menyebutkan bahwa karakteristik kemandirian intelektual anak adalah (1) Anak belajar dengan terarah pada tujuan; (2) Anak memiliki sikap jasmaniah yang baik; (3) Anak memiliki daya adaptasi yang tinggi; (4) Anak berorientasi pada sukses; (5) Anak mempunyai motivasi yang tinggi.
3. Faktor pendukung kegiatan implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak yaitu, Fasilitas sarana dan prasarana di *Homeschooling* Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat

berlangsung efektif. Dan yang terpenting semangat tutor dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik.

4. Faktor penghambat yang dihadapi *Homeschooling* Anugerah Bangsa dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya adalah keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Selain itu masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa sebagai upaya meningkatkan kemandirian intelektual anak, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga *Homeschooling* Anugerah Bangsa
 - a. Perlu meningkatkan inovasi strategi dan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan kemandirian intelektual anak.
 - b. Diharapkan solid antara sesama pengelola agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Tutor *Homeschooling* Anugerah Bangsa
 - a. Diharapkan senantiasa menjaga hubungan baik dengan orang tua anak demi memberikan kualitas pendidikan *homeschooling* yang lebih baik lagi.

- b. Perlu meningkatkan disiplin waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan senantiasa berkomunikasi dan menjaga hubungan baik dengan tutor untuk memantau perkembangan anak.
- c. Diharapkan tidak menganggap sebelah mata mengenai pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sama pentingnya dengan pendidikan yang bersifat akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2005. *Psikologi remaja*. Jakarta: P.T Bumi aksara
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet. Ketigabelas, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Charles, Manz. 2007. *Manajemen Emosi*. Jogjakarta: Diva Press Group
- DEPAG RI. 2005. *Pendidikan Islam Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: DEPAG RI
- Djumransjah, M. 2006. *Filsafat pendidikan*. Malang: Bayutmedia Publishing.
- Drey, C. Edward. 2006. *Ketika anak sulit diatur : panduan orangtua mengubah masalah perilaku anak*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Fuad, Fidinan. 2005. *Menjadi orang tua bijaksana. Kiat-kiat Praktis Membina Relasi Harmonis Dalam Keluarga supaya Keluarga Anda Penuh suasana Kerjasama Dan Jauh Dari Suasana konflik dan Stress*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Garungan, 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Yogyakarta: Rinheka Karsa
- Hasbullah, (2005), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit UPFE.
- Jogiyanto, 2004. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.

- Jasmine, Juliana. 2007. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa
- Kembara, Maulia.D. 2007. *Panduan lengkap Homeschooling*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. 2006. *Perkembangan Homeschooling di Indonesia*. Makalah Seminar Jakarta
- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. Diakses 7 September 2013. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>
- Parker, D.K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Terjemahan Bambang Wibisono. Jakarta : Anak Prestasi Pustaka.
- Poewadarminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Saputra, Abe. A. 2007. *Rumahku Sekolahku. Panduan Bagi Orang Tua Untuk Menciptakan Homeschooling*: Yogyakarta: Graha Pustaka
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Cipta Dunia.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling, Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*, Jakarta: Edsa Mahkota.
- Susana, Tjipto. 2000. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kansius.

Syafrudin Nurdin, Basyiruddin Usman. 2004. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press

Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Pustaka Buana

<http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110146.pdf>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2513/1/MOH.FAUZI%20IBRAHIM-FITK.pdf>

<http://digilib.uin-suka.ac.id/8464/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di “*Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan” diantaranya meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar *Homeschooling* Anugerah Bangsa.
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.
3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala/ Pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Identitas Diri Lembaga

- a) Sejak kapan *Homeschooling* Kak Anugerah Bangsa berdiri?
- b) Bagaimana sejarah berdirinya *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- c) Apakah tujuan berdirinya *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- d) Apakah visi dan misi dari *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- e) Berapa jumlah tenaga pengelola atau pengurus dan anggota *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- f) Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- g) Bagaimana cara rekrutmen pengurus/ pengelola dilakukan?
- h) Berapa jumlah peserta didik di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

- i) Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

III. Sarana dan Prasarana

- 1. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Fasilitas yang ada di *Homeschooling* Anugerah Bangsa apa saja dan dari mana diperolehnya?

IV. Pertanyaan Pembelajaran

- a. Strategi dan metode pembelajaran apa yang digunakan di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- b. Bagaimana persiapan penerapan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembelajaram *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- d. Bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan penerapan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- e. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan penerapan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- f. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan penerapan pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Wali Kelas SD *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Motivasi

- a) Sejak kapan anda menjadi salah satu anggota pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- b) Alasan apa yang membuat anda, mau bergabung menjadi salah satu anggota pengelola *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

III. Pertanyaan Pembelajaran

- a) Masalah atau hambatan apa yang anda hadapi selama menjadi pengelola di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- b) Strategi dan metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- c) Bagaimana peran pendidik dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

- d) Bagaimana persiapan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- e) Bagaimana proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- f) Apakah fasilitas atau media yang digunakan dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- g) Bagaimana interaksi (hubungan) pendamping/ tutor dengan peserta didik?
- h) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- i) Pelaporan hasil pelaksanaan implementasi dilaporkan kepada siapa?
- j) Harapan seperti apa yang anda inginkan dari alumni *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Tutor *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

II. Motivasi

- a) Sejak kapan anak anda menjadi salah satu peserta didik *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- b) Alasan apa yang membuat anda, mau menjadikan anak anda salah satu peserta didik *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

III. Pertanyaan Pembelajaran

- a) Masalah atau hambatan apa yang anda hadapi selama menjadi pengelola di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- b) Strategi dan metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- c) Bagaimana peran pendidik dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- d) Bagaimana persiapan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

- e) Bagaimana proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- f) Apakah fasilitas atau media yang digunakan dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- g) Bagaimana interaksi (hubungan) pendamping/ tutor dengan peserta didik?
- h) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penerapan *homeschooling* dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa?
- i) Pelaporan hasil pelaksanaan implementasi dilaporkan kepada siapa?
- j) Harapan seperti apa yang anda inginkan dari alumni *Homeschooling* Anugerah Bangsa?

Catatan Wawancara I

(CW.1)

Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2014

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

Nara sumber : Mas Dwi (Kepala Sekolah Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Sejak kapan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan berdiri?	Tanggal 20 Agustus 2011	<i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa berdiri sejak 20 Agustus 2011
2.	Apa tujuan berdirinya <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>
3.	Apa visi dan misi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan, keilmuan, dan budaya Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan, keilmuan, dan budaya

			Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter
4.	Berapa jumlah tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Delapan tutor	Terdapat Delapan tutor di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
5.	Apa latar belakang tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kebanyakan sarjana pendidikan tapi ada juga yang latar belakangnya bukan dari pendidikan	Sebagian besar latar belakang tutor di homeschooling Anugerah Bangsa adalah sarjana pendidikan namun ada juga yang bukan dari pendidikan
6.	Bagaimana peran pengelola dalam pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Sesuai dengan bidangnya masing-masing	Peran pengelola dalam pembelajaran sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi

7.	Berapa jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Untuk siswa SD ada sebanyak 18 anak	Anak yang mengikuti pembelajaran di homeschooling Anugerah bangsa untuk kelas SD terdapat 18 anak didik
8.	Fasilitas apa saja yang dimiliki <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Fasilitasnya terdapat 3 kelas belajar utama , fasilitas kegiatan belajar, kesehatan, laboratorium, perpustakaan, mushola dan banyak lagi	Fasilitas di homeschooling Anugerah Bangsa antara lain gedung sekolah 2 lantai, perpustakaan, mushola, dapur, ruang kelas, ruang kantor, alat musik, fasilitas belajar/ alat peraga dan laboratorium
9.	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	Ada tiga, persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan. Persiapan terhadap siswa yang dihadapi dilakukan dengan tujuan agar tutor mengerti dan mengetahui keadaan anak saat itu agar tidak melakukan tindakan gegabah. Seperti memberikan tugas berat kepada anak padahal anak sedang mengalami masalah, ataupun marah saat anak tidak mengerjakan PR padahal saat itu sedang ada masalah dalam rumah yang harus di selesaikan dan banyak contoh lainnya	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan.

10.	Bagaimana <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa mencari anak didik?	Dengan cara publikasi baik dengan iklan, media sosial maupun darimana saja, biasanya mereka mendengar informasi dari mulut ke mulut mbak	Homeschooling Anugerah Bangsa membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin menjadi anak didik.
11.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang ada di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan pembelajaran untuk anak SD dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Sedangkan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat anak menjalani ekstrakurikuler. Ada pembekalan Agama, music, renang, menggambar, futsal dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan anak-anak mbak	Kegiatan yang terdapat di Homeschooling Anugerah Bangsa diantaranya kegiatan pembelajaran dalam kelas, outing class dan kegiatan ekstrakurikuler
12.	Bisa di jelaskan tiap-tiap bagian kegiatan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan awal sebelum dilakukannya pembelajaran adalah kegiatan berdoa bersama dan saling tegur antara anak dengan tutor maupun antara anak dengan anak. Ini rutin dilakukan, soalnya biar kami semua akrab dan belajarnya enak mbak. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang ada, ditutup dengan evaluasi pembelajaran dan berdoa bersama sebelum pulang.	Kegiatan awal adalah berdoa bersama, kegiatan inti adalah proses pembelajaran, kegiatan penutup adalah evaluasi pembelajaran dan doa bersama sebelum pulang
13.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	Metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum. Bisa metode apa saja disesuaikan dengan materi pembelajarannya	Metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum.

14.	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, ada inquiry sosial, ekspositori, dan deduktif	Strategi pembelajaran yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa disesuaikan dengan materi yang diberikan.
15.	Bagaimana kegiatan evaluasi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Evaluasi langsung dilaksanakan setelah proses kegiatan belajar selesai, setiap hari jumat saya bertemu tutor untuk mendiskusikan hasil belajar anak selama kurun waktu satu minggu	Evaluasi kegiatan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa dilaksanakan oleh tutor setelah kegiatan belajar selesai dan setiap hari jumat dibahas bersama dengan pengelola
16.	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa palagan?	Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor pendukung utama bagi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi terlaksananya pembelajaran, selain itu semangat tutor untuk membangun dan memantau perkembangan intelektual anak juga sangat mendukung pembelajaran yang berlangsung	1) Fasilitas sarana dan prasarana di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap

			kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik
17.	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di Homeschooling Anugerah Bangsa palagan?	Sifat anak yang beranekaragam dan faktor internal dari anak itu sendiri	1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Catatan Wawancara II

(CW.2)

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

Nara sumber : Mbak Dania (Wali Kelas SD Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Sejak kapan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan berdiri?	Sejak tanggal 20 Agustus 2011	<i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa berdiri sejak 20 Agustus 2011
2.	Apa tujuan berdirinya <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>
3.	Apa visi dan misi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan, keilmuan, dan budaya Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan, keilmuan, dan budaya

			Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter
4.	Berapa jumlah tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Sampai saat ini ada sekitar delapan tutor	Terdapat Delapan tutor di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
5.	Apa latar belakang tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Mayoritas sarjana pendidikan, tapi ada juga yang bukan	Sebagian besar latar belakang tutor di homeschooling Anugerah Bangsa adalah sarjana pendidikan namun ada juga yang bukan dari pendidikan
6.	Bagaimana peran pengelola dalam pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Perannya sesuai dengan bidang yang dikelola masing-masing	Peran pengelola dalam pembelajaran sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi

7.	Berapa jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Siswa SD ada sebanyak 18 anak	Anak yang mengikuti pembelajaran di homeschooling Anugerah bangsa untuk kelas SD terdapat 18 anak didik
8.	Fasilitas apa saja yang dimiliki <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran sepenuhnya disiapkan sepenuhnya oleh pihak kami, kecuali alat pribadi seperti alat tulis. Fasilitas gedung, perpustakaan, alat kelas dan alat bermain diambil dari uang pangkal dan SPP, sedangkan kalau kita ada kegiatan pembelajaran diluar kita pakai uang kegiatan yang dianggarkan setiap semesternya.	Fasilitas di homeschooling Anugerah Bangsa antara lain gedung sekolah 2 lantai, perpustakaan, mushola, dapur, ruang kelas, ruang kantor, alat musik, fasilitas belajar/ alat peraga dan laboratorium
9.	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	Ada tiga, yaitu persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan. Persiapan terhadap situasi menurut saya paling penting karena hal tersebut dapat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, anak-anak pasti akan malas duluan apabila melihat ruang belajarnya berantakan dan tidak kondusif, makanya kami para tutor selalu menjaga suasana belajar agar tetap kondusif. Persiapan sarana dan prasarana disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan.

10.	Bagaimana <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa mencari anak didik?	Dengan cara publikasi baik dengan iklan, media sosial maupun darimana saja, biasanya mereka mendengar informasi dari mulut ke mulut mbak	Homeschooling Anugerah Bangsa membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin menjadi anak didik.
11.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang ada di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan pembelajaran untuk SD dilakukan pada hari Senin dan Rabu. lalu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat anak menjalani ekstrakurikuler. Ada pembekalan Agama, music, renang, menggambar, futsal dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan anak-anak	Kegiatan yang terdapat di Homeschooling Anugerah Bangsa diantaranya kegiatan pembelajaran dalam kelas, outing class dan kegiatan ekstrakurikuler
12.	Bisa di jelaskan tiap-tiap bagian kegiatan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan awal sebelum dilakukannya pembelajaran adalah kegiatan berdoa, lalu kegiatan inti pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang ada, dan terakhir ditutup dengan evaluasi pembelajaran dan berdoa bersama sebelum pulang	Kegiatan awal adalah berdoa bersama, kegiatan inti adalah proses pembelajaran, kegiatan penutup adalah evaluasi pembelajaran dan doa bersama sebelum pulang
13.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	Metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum.	Metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum.

14.	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Strategi pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan strategi inkuiry sosial, dimana tutor menekankan pada proses dan hasil belajar dengan metode bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan strategi ekspositori. Yaitu strategi yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi. dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, Pembelajaran Matematika menggunakan strategi pendekatan pembelajaran deduktif. yaitu dengan memaparkan konsep definisi pertambahan, perkalian, pengurangan serta discount dalam kasus jual beli. Anak dijelaskan materinya, diberi contoh cara mengerjakannya lalu mencoba melakukannya sendiri	Strategi pembelajaran yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa disesuaikan dengan materi yang diberikan.
15.	Bagaimana kegiatan evaluasi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Evaluasi langsung dilaksanakan setelah proses kegiatan belajar selesai, tutor mencatat kedalam buku khusus perkembangan dan evaluasi yang didalamnya berupa respon anak dari pembelajaran yang dilaksanakan. Catatan ini dapat menyimpulkan dua kesimpulan, anak memiliki masalah karena kurang konstentrasi, atau anak tidak mampu menangkap pembelajaran yang dilaksanakan karena faktor eksternal maupun internal	Evaluasi kegiatan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa dilaksanakan oleh tutor setelah kegiatan belajar selesai dan setiap hari jumat dibahas bersama dengan pengelola

16.	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di Homeschooling Anugerah Bangsa palagan?	Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor pendukung utama bagi Homeschooling Anugerah Bangsa untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi terlaksananya pembelajaran, selain itu semangat tutor untuk membangun dan memantau perkembangan intelektual anak juga sangat mendukung pembelajaran yang berlangsung	1) Fasilitas sarana dan prasarana di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik
17.	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di Homeschooling Anugerah Bangsa palagan?	Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku, sifat anak yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat, karena kadang kebutuhan anak satu dan yang lainnya beda. Kalau ada yang tidak sesuai anak kadang suka ngambek dan tidak mau melanjutkan pembelajaran, atau kadang ada anak yang terlalu sensitive jadi mudah tersinggung	1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan 2) Masalah

			internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.
--	--	--	--

Catatan Wawancara III

(CW.3)

Hari/Tanggal : Senin, 8 Januari 2014

Waktu : 13.00 – 15.00

Tempat : Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

Nara sumber : Mas Andika (Tutor/ Pendidik Bahasa Inggris)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Sejak kapan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan berdiri?	Berdiri sejak tanggal 20 Agustus 2011	<i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa berdiri sejak 20 Agustus 2011
2.	Apa tujuan berdirinya <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>	Membekali anak dengan keterampilan menuju <i>life skill</i>
3.	Apa visi dan misi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan, keilmuan, dan budaya Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang	Visi : membangun manusia cerdas dan berkarakter melalui keimanan,

		mampu membangun kecerdasan berkarakter	keilmuan, dan budaya Misi: Menyediakan sarana prasara dan fasilitas pendidikan yang mampu membangun kecerdasan berkarakter
4.	Berapa jumlah tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Ada delapan orang tutor sampai saat ini	Terdapat Delapan tutor di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa
5.	Apa latar belakang tutor/ pendidik <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Rata-rata Sarjana pendidikan, tapi ada juga yang bukan	Sebagian besar latar belakang tutor di homeschooling Anugerah Bangsa adalah sarjana pendidikan namun ada juga yang bukan dari pendidikan
6.	Bagaimana peran pengelola dalam pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Perannya sesuai dengan bidang yang dikelola masing-masing	Peran pengelola dalam pembelajaran sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi

7.	Berapa jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Siswa SD ada sebanyak 18 anak	Anak yang mengikuti pembelajaran di homeschooling Anugerah bangsa untuk kelas SD terdapat 18 anak didik
8.	Fasilitas apa saja yang dimiliki <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan?	Fasilitas di homeschooling Anugerah Bangsa antara lain gedung sekolah 2 lantai, perpustakaan, mushola, dapur, ruang kelas, ruang kantor, alat musik, fasilitas belajar/ alat peraga, laboratorium dan masih banyak lagi	Fasilitas di homeschooling Anugerah Bangsa antara lain gedung sekolah 2 lantai, perpustakaan, mushola, dapur, ruang kelas, ruang kantor, alat musik, fasilitas belajar/ alat peraga dan laboratorium
9.	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa	Ada tiga, yaitu persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan. Persiapan terhadap siswa yang dihadapi dilakukan dengan tujuan agar tutor mengerti dan mengetahui keadaan anak saat itu agar tidak melakukan tindakan gegabah. Seperti memberikan tugas berat kepada anak padahal anak sedang mengalami masalah, ataupun marah saat anak tidak mengerjakan PR padahal saat itu sedang ada masalah dalam rumah yang harus di selesaikan dan banyak contoh lainnya	Proses persiapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang dihadapi dan persiapan metode belajar yang digunakan.

10.	Bagaimana <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa mencari anak didik?	Dengan cara publikasi baik dengan iklan, media sosial maupun darimana saja, biasanya mereka mendengar informasi dari mulut ke mulut mbak	Homeschooling Anugerah Bangsa membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin menjadi anak didik.
11.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang ada di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan pembelajaran untuk SD dilakukan pada hari Senin dan Rabu. lalu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat anak menjalani ekstrakurikuler	Kegiatan yang terdapat di Homeschooling Anugerah Bangsa diantaranya kegiatan pembelajaran dalam kelas, outing class dan kegiatan ekstrakurikuler
12.	Bisa di jelaskan tiap-tiap bagian kegiatan pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Kegiatan awal sebelum dilakukannya pembelajaran adalah kegiatan berdoa, lalu kegiatan inti pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang ada, dan Kegiatan penutup diisi dengan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan sudah tepat atau belum, seberapa jauh dampak yang dihasilkan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran, biasanya menggunakan tehnik tertulis maupun Tanya jawab	Kegiatan awal adalah berdoa bersama, kegiatan inti adalah proses pembelajaran, kegiatan penutup adalah evaluasi pembelajaran dan doa bersama sebelum pulang
13.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di <i>Homeschooling</i> Anugerah	Metode yang digunakan setiap tutor bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan materi yang dipelajari mbak, yang umum digunakan antara lain metode ceramah, Tanya jawab,	Metode ceramah, Tanya jawab, bermain peran dan diskusi umum.

	Bangsa	bermain peran dan diskusi umum. Semua metode yang digunakan harus mendukung anak untuk ikut berkontribusi langsung terhadap pembelajaran sehingga mereka mudah mengingat, kalau Cuma mencatat dan membaca mereka biasanya mudah lupa	
14.	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Strategi pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan strategi inkuiry sosial, dimana tutor menekankan pada proses dan hasil belajar dengan metode bermain peran. Prosesnya dengan diadakannya drama dimana anak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan strategi ekspositori. Yaitu strategi yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi. dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, Pembelajaran Matematika menggunakan strategi pendekatan pembelajaran deduktif. yaitu dengan memaparkan konsep definisi pertambahan, perkalian, pengurangan serta discount dalam kasus jual beli. Anak dijelaskan materinya, diberi contoh cara mengerjakannya lalu mencoba melakukannya sendiri	Strategi pembelajaran yang digunakan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa disesuaikan dengan materi yang diberikan.
15.	Bagaimana kegiatan evaluasi <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa?	Evaluasi langsung dilaksanakan setelah proses kegiatan belajar selesai, tutor mencatat kedalam buku khusus perkembangan dan evaluasi yang didalamnya berupa respon anak dari pembelajaran yang dilaksanakan. Catatan ini dapat	Evaluasi kegiatan di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa dilaksanakan oleh tutor setelah kegiatan belajar

		menyimpulkan dua kesimpulan, anak memiliki masalah karena kurang konsentrasi, atau anak tidak mampu menangkap pembelajaran yang dilaksanakan karena faktor eksternal maupun internal	selesai dan setiap hari jumat dibahas bersama dengan pengelola
16.	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di Homeschooling Anugerah Bangsa palagan?	Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor pendukung utama bagi Homeschooling Anugerah Bangsa untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi terlaksananya pembelajaran, selain itu semangat tutor untuk membangun dan memantau perkembangan intelektual anak juga sangat mendukung pembelajaran yang berlangsung	1) Fasilitas sarana dan prasarana di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses perkembangan anak dengan baik
17.	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian	Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku, sifat anak yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat.	1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus

	anak di Homeschooling Anugerah Bangsa palagan?		memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.
--	---	--	---

Catatan Lapangan I

(CL.1)

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2014

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Observasi awal

NO	Data	Deskripsi
1.	Mencari data tentang bentuk fisik, letak, dan sejarah <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan	Senin, 3 januari 2014 jam 08.00 Am, hari ini saya melakukan observasi awal di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan, Tempat kegiatan pembelajaran <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan berlokasi di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM.10 Komplek Taman Palagan Asri 3, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disini kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-12.00. Sesampainya disana saya bertemu dengan mbak Aisha dimana sebelumnya saya sudah membuat janji untuk bertemu dan dan melakukan observasi. Bangunan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan memiliki 2 lantai, mempunyai banyak ruangan dimana ruangan tersebut dijadikan tempat untuk menyimpan fasilitas sarana untuk kegiatan pembelajaran. Kelas pembelajaran terletak di lantai 2, memiliki 3 ruang kelas utama yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan didirikannya <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa berlatar belakang sebagai wadah bagi anak yang memiliki kegiatan khusus maupun berkebutuhan khusus

		untuk tetap dapat melaksanakan pendidikan dengan maksimal.
--	--	--

Catatan Lapangan II

(CL.2)

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mengikuti Kegiatan Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

NO	Data	Deskripsi
1.	Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Senin, 6 januari 2014 jam 10.00 Am dipertemuan yang kedua ini dengan para pengelola dan Tutor <i>Homechooling</i> Anugerah Bangsa saya mengikuti, mengamati dan terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai pendamping tutor. Mata pelajaran hari itu adalah IPS. Sebelum kegiatan dimulai, saya dan mbak Dania mempersiapkan ruang kelas, alat pembelajaran serta Absen data hadir anak. Kegiatan awal yang dilakukan adalah dilakukan adalah membuka kembali catatan pelajaran minggu lalu sambil mbak Dania menanyakan kabar masing-masing anak, sebelum masuk ke pembelajaran mbak Dania berbincang kecil tentang issue banjir yang sedang melanda di Jakarta serta berbincang tentang keadaan masing-masing anak. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak ditanya mengenai materi sebelumnya dan ternyata mereka sudah membaca di rumah, tinggal di bahas kembali. Setelah itu tutor melanjutkan pelajaran dengan metode drama. Dimana anak ada yang berperan menjadi pahlawan dan penjajah, mempelajari sejarah tentang

		<p>penjajahan jaman Belanda serta penyebab pemicu terjadinya perang. Setelah kegiatan pembelajaran inti selesai dilaksanakan, tutor melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara Tanya jawab, anak diberi pertanyaan dan apabila anak dapat menjawab dengan tepat dan cepat akan mendapatkan <i>snack</i> dari tutor. Setelah selesai tutor memimpin anak untuk berdoa bersama dan bertanya satu persatu kepada anak tentang kesan pembelajaran hari itu</p>
--	--	---

Catatan Lapangan III

(CL.3)

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2014

Waktu : 08. – 10.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mengikuti Kegiatan Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

NO	Data	Deskripsi
1.	Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Selasa, 8 Januari 2014 08.00 Am. Pada pagi hari ini saya akan melihat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti jam 10.00 Am. Sebelum datang saya janji dengan mas Andika sebagai tutor mata pelajaran Bahasa Inggris. Sesampainya di lokasi para tutor sudah terlihat sibuk dengan tugasnya masing – masing. Mas Andika juga sepanjang pembelajaran mayoritas menggunakan bahasa inggris daripada bahasa Indonesia. Sepanjang pembelajaran tutor mayoritas menggunakan bahasa inggris yang mudah dimengerti anak. Tutor meminta anak untuk saling menceritakan pengalaman masing-masing dalam hal memelihara hewan. Anak semangat dalam pembelajaran, karena mereka masing-masing pernah memelihara hewan dan berebut untuk membagi pengalamannya.

Catatan Lapangan IV

(CL.4)

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mencari informasi latar belakang anak dan orang tua anak didik

NO	Data	Deskripsi
1.	Mencari informasi latar belakang anak dan orang tua anak didik	Kamis, 9 Januari 2014. Hari ini saya akan mencari informasi tentang latar belakang anak dan orang tua anak didik. Saat sedang terjadi pembelajaran saya bertanya pada mbak aisha, tutor saat itu untuk boleh mencari informasi kepada anak. Saya dipersilahkan berbincang dengan anak, saya mendatangi anak yang sedang asik dengan kegiatannya, saya bertanya, berkenalan dan coba berinteraksi dengan mereka dan ternyata mudah karena mereka cukup terbuka dengan orang baru bahkan mereka yang lebih banyak bertanya tentang saya. Mereka sangat ramah dan terlihat lebih sopan di banding anak seusianya, walaupun tipikal anak kecilnya masih terlihat, seperti awalnya malu – malu saat di ajak bicara tetapi cepat akrab saat sudah kenal. Setelah selesai mendapat informasi dari anak, sekarang waktunya mencari informasi tentang orang tua anak, diketahui bahwa orang tua memiliki alasan – alasan tersendiri mengikuti <i>homeschooling</i> . Mulai dari tidak sesuai pendidikan formal, sampai karena alasan pekerjaan orang tua. Tapi sayang tidak semua orang tua bisa di

		ajak berbincang karena alasan kesibukan.
--	--	--

Catatan Lapangan V

(CL.5)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 14.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mengikuti Kegiatan Pembelajaran *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

NO	Data	Deskripsi
1.	Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika	Senin 13 Januari 2014. Hari ini saya datang karena ingin mengamati pembelajaran matematika. Saya disambut dengan mbak Dania yang sedang sibuk mengumpulkan koin – koin bekas tutup botol yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pagi itu yang akan disampaikan adalah tentang sistem jual beli menggunakan metode penjumlahan dan pengurangan. Sebelum dimulai pembelajaran, setiap anak wajib mengisi absen yang sudah disediakan oleh tutor. Selagi menunggu yang lain datang, tutor mengajak berbincang anak yang sudah datang dengan topik-topik ringan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah membaca doa bersama, dilanjutkan dengan membuka catatan minggu lalu dan membahas PR.

Catatan Lapangan VI

(CL.6)

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 14.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mengamati Fasilitas *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

NO	Data	Deskripsi
1.	Mencari data mengenai fasilitas <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan	Selasa, 14 Januari 2014. Hari ini sama seperti minggu – minggu sebelumnya yaitu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya tentang <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa. Hari ini saya mencari informasi tentang fasilitas yang disediakan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa dalam proses pembelajaran. Saya dipersilahkan mbak Diana untuk berkeliling dan melihat – lihat sarana dan prasarana yang ada. Dari ruangan kantor sampai dapur, dan ternyata fasilitas yang disediakan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa cukup lengkap, ada fasilitas kesehatan, peralatan belajar, peralatan musik, dapur, mushola, internet dll. Dari semua fasilitas tidak semuanya memiliki kondisi yang baik biarpun tidak bisa dikatakan jelek. Ini karena selalu di pergunakan anak – anak sehingga mereka kadang kurang berhati –hati dalam pemakaian fasilitas tersebut.

Catatan Lapangan VII

(CL.7)

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mengamati Evaluasi di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

NO	Data	Deskripsi
1.	Mengamati evaluasi di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan	Jumat, 17 Januari 2014, Hari ini saya datang kembali ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan evaluasi, setiap hari jumat tutor bertemu dan berdiskusi langsung dengan Kepala Sekolah guna menyerahkan hasil catatan evaluasi pembelajaran dalam minggu itu. Dari situ dapat dilihat masing-masing perkembangan anak dalam berbagai aspek. Apakah semakin meningkat atau malah semakin menurun. Lalu dibahas juga tentang strategi pembelajaran yang digunakan apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Catatan ini sangat penting apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa atau melenceng dari tujuan. Jika ada hal-hal yang menghambat keberhasilan maka akan segera dicari solusinya

Catatan Lapangan VIII

(CL.8)

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2014

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan

Tema/ Kegiatan : Mewawancarai Tutor dan Orang Tua tentang Perkembangan Anak

NO	Data	Deskripsi
1.	Mewawancara tutor dan orang tua anak tentang perkembangan anak dan mencari tahu faktor penghambat dan pendukungnya	Senin, 20 Januari 2014, hari ini saya datang ke tempat penelitian dengan maksud mewawancarai dan menggali lebih dalam hasil penelitian yang saya lakukan. Saya bertemu dengan mbak Dania sebagai wali kelas dan ibu Yurita dan ibu Cintya mewakili orang tua anak. Obrolan yang terjadi antara kami cukup seru dan berlangsung lama. Membahas tentang keberhasilan pendidikan dalam metode <i>homeschooling</i> dan pengalaman pribadi masing masing orang tua dalam menyikapi anaknya. Setelah mewawancarai tutor dapat disimpulkan bahwa Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan adalah 1) Fasilitas sarana dan prasarana di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa lengkap sesuai kebutuhan dan menunjang pembelajaran yang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif 2) Tutor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memantau setiap proses

		perkembangan anak dengan baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran <i>homeschooling</i> dalam membentuk kemandirian anak di <i>Homeschooling</i> Anugerah Bangsa Palagan adalah 1) Keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda sehingga tutor harus memahami perbedaan tersebut agar tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan 2) Masalah internal yang dihadapi anak sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar
--	--	---

Catatan Dokumentasi

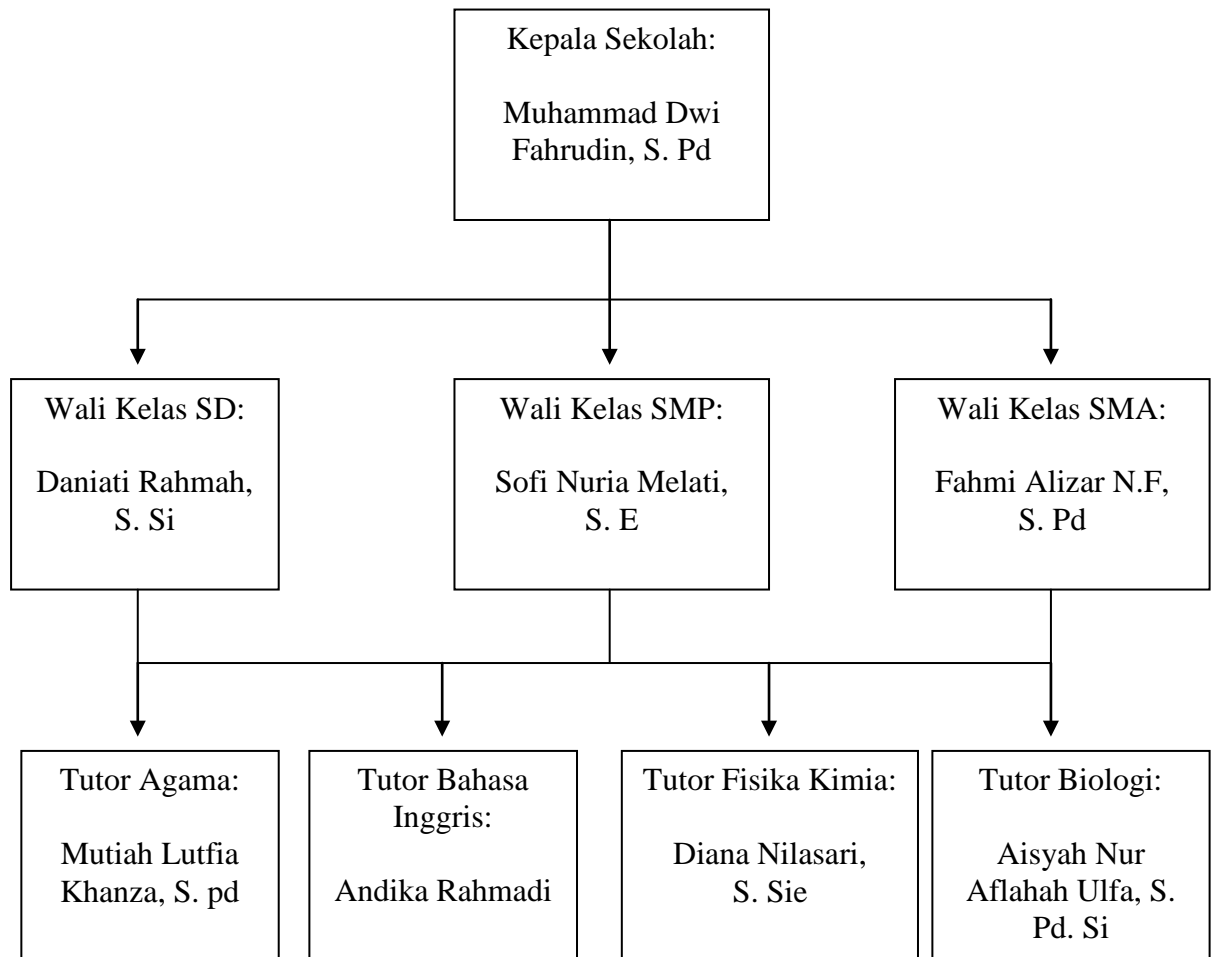
Nama – nama pengelola Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Dwi Fahrudin, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Daniati Rahmah, S. Si	Wali Kelas SD
3.	Sofi Nuria Melati, S. E	Wali Kelas SMP
4.	Fahmi Alizar N.F, S. Pd	Wali Kelas SMA
5.	Mutiah Lutfia Khanza, S. pd	Tutor Mata Pelajaran Agama
6.	Andika Rahmadi	Tutor Mata Pelajaran Bahasa Inggris
7.	Diana Nilasari, S. Sie	Tutor Mata Pelajaran Fisika dan Kimia
8.	Aisyah Nur Aflahah Ulfa, S. Pd. Si	Tutor Mata Pelajaran Biologi

Sumber Data : Data Primer *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 1)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa , pengelola Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan sebagian besar sarjana pendidikan, sebagian laginya merupakan sarjana Ekonomi.

Struktur Organisasi Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan



Organisasi Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta (CD. 2)

Fasilitas Gedung Sekolah 2 Lantai

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	v		
2.	Ruang kantor	v		
3.	Proyektor	v		
4.	Perpustakaan	v		
5.	Meja dan kursi belajar		v	
6.	Papan tulis	v		
7.	Mushola	v		

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 3)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas gedung dan ruang kelas di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan meskipun ada beberapa fasilitas yang memiliki keadaan yang kurang baik diantaranya meja dan kursi belajar karena pemakaian.

Fasilitas Perpustakaan

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Rak buku	v		
2.	Meja baca	v		
3.	Bola dunia (globe)	v		
4.	Peta	v		
5.	Buku – buku	v		

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 4)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas perpustakaan di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan.

Fasilitas Mushola

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Karpet sajadah	v		
2.	Mukenah	v		
3.	Sarung	v		
4.	Al-Quran	v		

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 5)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas Mushola di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan.

Fasilitas Ruang Dapur Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Kompor	v		
2.	Wajan	v		
3.	Sendok, Garpu, dan Piring	v		
4.	Gelas	v		
5.	Tissue	v		
6.	Panci		v	

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2014 (CD. 6)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas ruang dapur di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan meskipun ada beberapa fasilitas yang memiliki keadaan yang kurang baik yaitu Panci.

Fasilitas Ruang Kelas

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Meja belajar		v	
2.	Papan tulis	v		
3.	AC	v		
4.	Alat tulis		v	
5.	Karpet		v	

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 7)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas ruang kelas di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan meskipun ada beberapa fasilitas yang memiliki keadaan yang kurang baik diantaranya meja belajar, alat tulis dan karpet.

Fasilitas Ruang Kantor

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Meja Tulis	v		
2.	Komputer	v		
3.	Kursi	v		
4.	Alat tulis kantor		v	
5.	Rak arsip	v		

6.	Dispenser	v		
7.	Kursi tamu	v		
8.	Lemari	v		
9.	Printer	v		
10.	AC	v		
11.	Buku	v		
12.	CPU	v		

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 8)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas ruang dapur di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan meskipun ada beberapa fasilitas yang memiliki keadaan yang kurang baik yaitu alat tulis kantor.

Fasilitas Alat Musik

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Keyboard	v		
2.	Gitar	v		
3.	Speaker	v		

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 9)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas ruang kelas di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan.

Fasilitas Belajar/ Alat peraga

No	Nama Barang	Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
----	-------------	------	-------------	-------------

1.	Buku belajar	v		
2.	Bola dunia (globe)	v		
3.	Peta	v		
4.	Keyboard	v		
5.	Patung tengkorak		v	
6.	Alat bermain		v	

Sumber Data : Data Primer Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan 2013 (CD. 10)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, dari keseluruhan fasilitas ruang kelas di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan masih memiliki kelayakan penggunaan meskipun ada beberapa fasilitas yang memiliki keadaan yang kurang baik diantaranya patung tengkorak dan alat bermain.

Foto dan Dokumentasi





